STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKORAMBI JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Ikbal Habibi
NIM: 214101030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN IILMU KEGURUAN
MEI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKORAMBI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd,)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ikbal Habibi
NIM: 214101030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN IILMU KEGURUAN
MEI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKORAMBI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ikbal Habibi

NIM: 214101030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Oleh Pembimbing

Dr. H. Machfudz, M.Pd.I.
NIP. 19609151994031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI PONDOK PESANTREN
DALAM MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
SUKORAMBI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam dan Bahasa
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin
Tanggal: 08 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I	**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.**
NIP. 198904172023211022	**NIP. 198912192023212042**

Anggota:

1. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I ( )
2. Dr. Hj. Erma Fatmawati M.Pd.I ( )

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh. (As-Saff [61]: 4)*

*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan syukur, terima kasih, dan penghargaan yang tulus kepada orang-orang yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Emak (Endang Sri Wahyuni) dan Bapak (Sarito) dua sosok yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, ketulusan, dan kepercayaan yang diberikan. Setiap pencapaian yang saya raih merupakan bukti kerja keras, doa, dan dukungan Emak dan Bapak yang tidak ternilai. Semoga Allah membalas setiap lelah, doa, dan air mata perjuangan Emak dan Bapak dengan kebahagiaan yang tiada akhir, serta menuntun langkah saya agar selalu menjadi kebanggaan kalian.
2. Kakak (Qurrotul Aini), Ucapan terima kasih saya haturkan juga kepada kakak tercinta, yang telah menyisihkan sebagian tenaga, waktu, materi yang dimiliki untuk kelancaran saya selama menempuh studi ini. Dukungan dan perhatian yang diberikan mampu menjadi lampu penyemangat saya dalam menyelesaikan segala tanggung jawab di perantauan ini.
3. Istri (Nofa Ainul Gofar), Untuk istriku tercinta, terima kasih telah menjadi teman terbaik dalam setiap proses kehidupan. Doa, kesabaran, dan dukunganmu adalah kekuatan terbesar yang mengantarkanku hingga titik ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren dalamm Menumbuhkan Minat Kewirausaha Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Rasulullah Saw.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan dan kebijakan yang memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa yang memberikan dukungan kepada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ibu Mudrikah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. KH. Muhammad Al Walid selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di pesanten tersebut.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam atas ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan di program studi Manajemen Pendidikan Islam, khususnya kelas C5 atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Desember 2025
Penulis,

Ikbal Habibi
NIM. 214101030030

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Ikbal Habibi, **2025**: *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember*
Kata Kunci: Strategi, Pondok Pesantren, Minat Wirausaha Santri

Pendidikan pesantren umumnya masih mengutamakan materi keagamaan, sehingga minimnya keterampilan membuat lulusan kurang siap kerja. Sebagai solusi untuk menumbuhkan kemandirian santri, pendidikan kewirausahaan menjadi langkah strategis. Hal ini menjadi perhatian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember yang menghadapi kendala lemahnya jiwa kewirausahaan santri pasca lulus. Pesantren kemudian mengambil langkah solutif dengan membentuk Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas yang berfokus pada program olahan buah untuk membekali santri dengan keahlian praktis.

Fokus penelitian ini mencakup: 1) Perencanaan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember; 2) Implementasi strategi dalam menumbuhkan minat wirausaha santri tersebut; dan 3) Evaluasi dari strategi dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di pesantren tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan strategi dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember; 2) Mengetahui implementasi strategi kewirausahaan tersebut; dan 3) Mengetahui evaluasi dari penerapan strategi dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di pesantren tersebut.

Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian lapangan (field research). Subjek ditentukan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan strategi dilakukan melalui rapat internal untuk menetapkan santri kelas 5 dan 6 diniyah sebagai sasaran, serta menyusun jadwal pelatihan BLK di akhir pekan agar tidak mengganggu pendidikan formal; 2) Implementasi memadukan teori, praktik langsung olahan pangan, magang, dan pendampingan yang diintegrasikan dengan etika bisnis Islam; 3) Evaluasi membuktikan strategi efektif meningkatkan minat dan kepercayaan diri santri berwirausaha, meskipun masih ada hambatan terkait padatnya rutinitas pesantren serta perlunya tambahan instruktur dan sarana pendukung.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 30

BAB III METODE PENELITIAN 79

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian 80
C. Subyek Penelitian 81
D. Teknik Pengumpulan data 82
E. Analisi Data 84
F. Keabsahan Data 87
G. Tahap-tahap Penelitian 88
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA 91
A. Gambaran Objek Penelitian 91
B. Penyajian Data dan Analisis 97
C. Pembahasan Temuan 122
BAB V PENUTUP 136
A. Kesimpulan 138
B. Saran 139
DAFTAR PUSTAKA 141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal.**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 26

Table 4.1 Data Jumlah Santri 95

Table 4.2 Data Sarana Prasarana 96

Table 4.3 Data Temuan Penelitian 122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal.**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga 93

Gambar 4.2 Gedung BLK Komunitas..... 102

Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Menjahit 106

Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Kewirausahaan 108

Gambar 4.5 Dokumen Praktik Kewirausahaan 109

Gambar 4.6 Dokumentasi Produk Selai Nanas 113

Gambar 4.7 Dokumentasi Produk Keripik Pisang..... 114

Gambar 4.8 Dokumentasi Rapat Evaluasi..... 120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren sebagian besar masih mengutamakan materi keagamaan dan akhlak, tetapi sedikit materi umum dan keahlian baik hard skill maupun soft skill. Hal tersebut berakibat, banyak lulusan pondok pesantren seringkali tidak siap kembali ke masyarakat dan Susah mencari kerja, sebagian besar dari mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Menghadapi fenomena seperti itu, pendidikan *entrepreneurship* menjadi salah satu solusi konkrit untuk lebih memberdayakan pondok pesantren. Disamping semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren, penting juga untuk mengajarkan berbagai macam keahlian dan semangat kewirausahaan kepada para santri agar nanti setelah lulus mereka mampu melangsungkan hidup dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai.[2]

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara etimologis tersusun atas dua istilah, yaitu pondok dan pesantren. Dalam bahasa Indonesia, istilah pondok mengacu pada kamar atau rumah berukuran kecil yang merepresentasikan kesederhanaan bentuk bangunan. Selain itu, istilah tersebut diduga berasal dari kata Arab funduk yang berarti ruang penginapan atau tempat tidur. Dalam konteks pendidikan pesantren, pondok berfungsi sebagai tempat tinggal sederhana bagi para santri, baik yang berasal

[2] Fatchurrohman dan Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (Desember 2018): 395–416, https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i2.395-416.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari daerah yang jauh maupun yang dekat dengan lokasi pesantren dengan berbagai harapan serta predikat yang disematkan kepadanya, Pondok Pesantren pada hakikatnya memiliki tiga fungsi utama. Pertama, sebagai pusat kaderisasi dan pengembangan pemikir-pemikir keagamaan (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang berperan dalam mencetak serta mengembangkan sumber daya manusia (human resource). Ketiga, sebagai institusi yang memiliki kapasitas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat (*agent of development*). Sebagai bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren telah memberikan karakteristik khas dan kontribusi yang signifikan terhadap corak keberagamaan masyarakat Muslim di Indonesia..[3]

Kewirausahaan di lingkungan Pondok Pesantren telah memperoleh perhatian dalam regulasi nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang mengatur penyelenggaraan fungsi pendidikan, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat oleh pesantren. Dalam undang-undang tersebut, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat, dengan tujuan menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta membentuk akhlak mulia.[4]

Corak dan keragaman yang dimaksud tercermin pada fungsi Pondok Pesantren yang tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga

[3] Amir Hamzah Wirosukarto, dkk, KH. Imam Zarkasyi dari Gontor, *Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 2020), 56.

[4] Sekretariat Negara Republik Indonesia. undang Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai ruang terbentuknya hubungan sosial dan interaksi yang erat antara kiai dan santri. Hubungan tersebut dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan kehidupan pesantren. Selain itu, pondok pesantren juga berfungsi sebagai basis bantuan sosial dan pusat pendidikan keagamaan yang mampu memberikan dorongan serta motivasi bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.[5]

Bagi masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan Pondok Pesantren, pengembangan minat kewirausahaan di kalangan santri merupakan suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut disebabkan oleh upaya mencapai kemajuan sosial yang memerlukan pemenuhan berbagai prasyarat pendukung, termasuk penguatan kapasitas ekonomi masyarakat. Penumbuhan minat kewirausahaan pada santri diyakini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Dalam konteks ini, pondok pesantren sebagai pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat diharapkan mampu merancang berbagai konsep dan strategi untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan santri, baik guna meningkatkan kualitas kelembagaan pesantren maupun kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, berbagai seminar dan kegiatan terkait pengembangan kewirausahaan santri kerap diselenggarakan. Meskipun demikian, dalam lingkungan pesantren, wacana mengenai

[5] Subekti, M. Y. A., & Fauzi, M. M. (2021). "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar". Al-I'tibar: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penguatan minat kewirausahaan santri masih perlu terus dikembangkan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan..[6]

Dalam konteks pengembangan minat kewirausahaan santri, berbagai upaya pemberdayaan ekonomi telah dilakukan oleh sejumlah Pondok Pesantren. Strategi pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren umumnya diarahkan pada penguatan ekonomi umat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat di sekitar pesantren. Secara umum, sektor pengembangan ekonomi yang banyak diterapkan mencakup tiga kategori utama, yaitu pelatihan kewirausahaan, pengembangan bisnis, dan kegiatan perdagangan. Melalui pengenalan terhadap berbagai jenis usaha tersebut, santri diharapkan mampu memperoleh pemahaman dasar mengenai dunia usaha, sehingga dapat mendukung proses pencapaian tujuan dan sasaran usaha yang telah direncanakan secara lebih efektif dan terarah.[7]

Sebagian Pondok Pesantren tidak hanya berfokus pada pemberian pendidikan keagamaan kepada santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan serta kemampuan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa santri perlu memiliki pemahaman dan kompetensi yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan sebagai bekal menghadapi perkembangan sosial dan ekonomi yang semakin dinamis. Selain dituntut untuk memiliki penguasaan ilmu agama, santri juga perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Dalam konteks tersebut,

[6] Ryandono, M. N. H. (2018). *"*Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20.*"* Mozaik Humaniora, 18(2). https://doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10934

[7] Aulia fatihatul aula, *strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di pondok pesantren al-alif blora*, (Semarang: desember 2021).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

individu yang memiliki semangat, keterampilan, serta keuletan dalam mengembangkan potensi diri akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan dan keberhasilan di masa depan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:" Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."[8]

Banyak santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum memiliki beragam potensi dan keterampilan yang sebenarnya dapat dikembangkan secara produktif. Namun, sebagian besar santri cenderung kurang percaya diri dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk menunjang dan mengembangkan keterampilan santri. Permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi pada umumnya berkaitan dengan masih lemahnya kondisi ekonomi lembaga serta rendahnya kemampuan kewirausahaan santri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Peningkatan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) menjadi penting tidak hanya untuk membekali santri dengan kemampuan praktis, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesantren dan lingkungan sekitarnya. Urgensi pengembangan keterampilan

[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), 171

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hidup semakin nyata mengingat pendidikan pesantren saat ini tidak lagi terbatas pada pendidikan keagamaan semata. Namun demikian, masih banyak santri yang setelah lulus dari pesantren belum siap untuk kembali dan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat akibat kurangnya bekal keterampilan praktis. Kondisi tersebut menyebabkan potensi dan bakat yang dimiliki santri kurang berkembang secara optimal karena minimnya dukungan dalam proses pengembangannya..[9]

Dari permasalahan diatas, Pondok Peantren Mambaul Ulum mempunyai solusi bersama dengan kementrian ketenaga kerjaan (Kemnaker) untuk membentuk sebuah Balai Latihan Kerja Komunitas yang mempunyai program olahan-olahan buah. sehingga santri, dapat menggunakan atau memanfaatkan semaksimal mungkin BLK Komunitas tersebut. sehingga nantinya, para santri mempunyai keahlian atau skill bila terjun di masyarakat, utamanya memudahkan dalam mencari pekerjaan. [10]

Keunggulan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai strategi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri melalui integrasi pendidikan pesantren dengan program pelatihan keterampilan berbasis Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji kegiatan kewirausahaan atau hasil pelatihan keterampilan santri, penelitian ini menelah secara komprehensif proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang diterapkan pesantren dalam membangun minat

[9] Observasi di Pondok Pensantren Mambaul Ulum, jember..
[10] Ust Shodikin, Selaku pengurus diwawancara oleh ikbal habibi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kewirausahaan santri. Selain itu, Pondok Pesantren Mambaul Ulum memiliki karakteristik khas berupa pemanfaatan fasilitas BLKK sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, pendampingan intensif oleh ustaz dan instruktur, serta program praktik dan pelatihan di luar daerah yang bertujuan memperluas wawasan dan pengalaman santri. Kombinasi antara pendidikan agama, pelatihan keterampilan praktis, dan penumbuhan karakter kewirausahaan inilah yang menjadi keunikan sekaligus nilai tambah penelitian ini.

Hal tersebut dibuktikan dengan upaya Pondok Pesantren Mambaul Ulum dalam menumbuhkan serta memberdayakan santri melalui berbagai unit usaha produktif, seperti kripik pisang, selai nanas, dan beragam produk olahan buah lainnya. Meskipun demikian, peneliti menilai bahwa wawasan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren tersebut masih relatif terbatas. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember dengan mengangkat tema "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember."

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam proses menumbuhkan minta kewirausahaan santri di pondok pesantren mambaul ulum sukorambi jember, yang diuraikan dalam perttanyaan berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagaimana perencanaan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?
2. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?
3. Bagaimana evaluasi dari strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaang telah dirumuskan, maka tujuan peneltian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di pondok pesantren mambaul ulum sukorambi jember.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di pondok pesantren mambaul ulum sukorambi jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Manfaat penelitian

Penelitian tentang Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember diharapkan bisa memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti:

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, serta memberi wawasan yang luas tentang ilmu kewirausahaan.

2. Bagi Instansi:

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menanamkan sikap, minat, serta motivasi yang kuat guna memperluas wawasan intelektual mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember:

   Penelitian ini di harapkan dapat menberikan dampak positif bagi lembaga guna meningkatkan minat kewirausahaan santri di pensantren.

4. Bagi Masyarakat:

   Semoga penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan, juga semoga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong untuk berwirausaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Definisi Istilah

Untuk memahami judul yang diteliti, diperlukan penjabaran mengenai definisi istilah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang dianggap penting oleh penulis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Pondok Pesantren

   Strategi pondok pesantren adalah serangkaian perencanaan, metode, dan langkah yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, strategi pondok pesantren diartikan sebagai upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri melalui berbagai program, kegiatan, dan pembinaan yang mendukung pengembangan jiwa wirausaha.

2. Minat Kewirausahaan

   Minat kewirausahaan adalah rasa tertarik, keinginan, dan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha secara mandiri, kreatif, inovatif, serta berani mengambil risiko dalam menciptakan peluang usaha. Dalam penelitian ini, minat kewirausahaan merujuk pada ketertarikan dan keinginan santri untuk terlibat dalam kegiatan usaha dan berwirausaha setelah pasca boyong.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini yang mengkaji tentang strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember. Secara jelas sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun 12 sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meskipun terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikaji. Kajian terhadap penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membantu peneliti menyusun rancangan penelitian, melalui penelaahan terhadap pola dan sistematika penelitian sebelumnya, kemudian mengembangkannya dengan pendekatan yang berbeda sebagai landasan teoretis maupun kontekstual.

Selain itu, kajian ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi celah penelitian (research gap), memperkuat argumentasi ilmiah, memberikan inspirasi dalam pemilihan metode serta teknik analisis, dan menghindari terjadinya plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, penelitian yang dihasilkan diharapkan bersifat lebih orisinal serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dalam bidang kajian yang relevan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat akan dipaparkan sebagai berikut.:

1. Dewimah Putri Tazkiyah pada tahun 2024 meneliti “Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santrisantri Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Belitang Kab. Oku Timur" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa, khususnya dalam hal sikap, pemahaman, dan keterampilan, di Pondok Pesantren Modern Nurussalam yang terletak di Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur.

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data tersebut dan melakukan konfirmasi kepada informan kunci. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian meliputi pimpinan pondok pesantren, guru agama Islam, staf wali murid, dan para santri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: Sikap kewirausahaan seperti rasa percaya diri, optimisme, dan keberanian mengambil risiko ditanamkan melalui kegiatan pelatihan dan program bisnis. Hal ini membantu santri untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif serta membentuk ketangguhan dalam menjalankan usaha. Pemahaman kewirausahaan diberikan melalui organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Para santri diajarkan tentang peran serta tanggung jawab seorang wirausahawan, dan dilatih untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan organisasi yang dibutuhkan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengelolaan bisnis. Keterampilan kewirausahaan dikembangkan melalui dorongan untuk berinovasi dalam produk dan layanan, serta pelatihan kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan keterampilan sosial. Semua ini menjadi bekal penting bagi santri untuk membangun hubungan yang kuat dalam dunia bisnis. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurussalam telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Program ini terbukti mendorong para santri untuk memiliki keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi bekal utama setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Persamaan penelitian yaitu menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan santri melalui pendekatan pendidikan. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, serta mengandalkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian melibatkan informan yang serupa, yaitu pimpinan pondok pesantren, guru, dan santri. Manfaat yang diharapkan dari kedua penelitian ini pun serupa, yaitu memberikan kontribusi nyata bagi pesantren, masyarakat luas, dan pengembangan wawasan kewirausahaan, baik di lingkungan akademik maupun praktis.

Perbedaannya penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam lebih menekankan pada tiga aspek utama pendidikan kewirausahaan, yaitu sikap, pemahaman, dan keterampilan. Tujuan utamanya adalah melihat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejauh mana pendidikan kewirausahaan telah membentuk karakter santri agar siap terjun ke dunia kerja dan mandiri secara ekonomi setelah lulus dari pesantren. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana program-program seperti pelatihan, kegiatan bisnis, dan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri.[11]

2. Nasiruddin Al Ahsani, Halimatus Sa'diah pada tahun 2022 meneliti "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren untuk Menumbuhkan Minat dan Bakat Santri dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember)" tujuan penelitian ini membutuhkan strategi yang tepat, salah satunya adalah strategi komunikasi yang terencana dan terstruktur dengan baik. Strategi komunikasi menjadi sangat penting, khususnya dalam mendukung kegiatan seperti program kewirausahaan di lingkungan pesantren. Salah satu pesantren yang telah menerapkan pendekatan ini adalah Pondok Pesantren Santri Wirausaha Nuris 2 Jember, yang dikenal membekali para santrinya dengan keterampilan kewirausahaan guna mencetak generasi muda yang mandiri dan produktif. Fokus penelitian ini diarahkan pada dua hal utama, yaitu: 1) bagaimana strategi komunikasi diterapkan di Pondok Pesantren Santri Wirausaha Nuris 2 Jember untuk menumbuhkan minat dan bakat santri dalam

[11] Putri Tazkiyah Dewimah, "Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. OKU Timur*"* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berwirausaha, dan 2) apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan pesantren adalah melalui dua pendekatan utama. Pertama, penyampaian materi kewirausahaan kepada santri secara langsung. Kedua, pemberian pengalaman praktik kewirausahaan di lapangan agar santri dapat belajar secara kontekstual dan aplikatif.

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Santri Wirausaha Nuris 2 Jember telah menerapkan strategi komunikasi yang cukup baik dalam menumbuhkan minat dan bakat kewirausahaan santri, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam hal pelaksanaan komunikasi praktis di lapangan.

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu kesamaan dalam membahas upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Keduanya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi kewirausahaan di lingkungan pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian di Mambaul Ulum menitikberatkan pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyeluruh, sedangkan penelitian di Nuris 2 Jember berfokus pada strategi komunikasi dalam menumbuhkan minat dan bakat kewirausahaan santri.[12]

3. Seli Oktalia pada tahun 2022 meneliti "Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri dan apa saja kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan akan di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulisan paparkan maka dapat diambilkan kesimpulan bahwa Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri yaitu : Memberikan edukasi dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir (mindset), menambah modal guna meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses produksi pengolahan kalamansi, melakukan promosi atau menawarkan secara

[12] Nasiruddin Al Ahsani dan Halimatus Sa'diah, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren untuk Menumbuhkan Minat dan Bakat Santri dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember)," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2022): 123–135, https://doi.org/10.1234/jkpi.v5i2.5678.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

langsung produk hasil usaha kepada masyarakat (konsumen), serta menyampaikan keunggulan-keunggulan produk tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri yaitu, Kendala internal dan kendala eksternal.

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu ama-sama membahas strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat atau minat kewirausahaan santri serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Keduanya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan bertujuan memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan program kewirausahaan di lingkungan pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian di Mambaul Ulum mengkaji perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi secara menyeluruh, sedangkan penelitian Seli Oktalia lebih menyoroti strategi praktis seperti edukasi kewirausahaan, pelatihan, penambahan modal, promosi produk kalamansi, dan penyampaian keunggulan produk.[13]

4. Anis Khumairoh pada tahun 2020 meneliti "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri" Pondok Pesantren memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pusat kaderisasi pemikir keagamaan (*center of excellence*), sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia (*human resources*), serta sebagai agen pemberdayaan masyarakat (*agent of development*). Sejalan dengan fungsi tersebut,

[13] Seli Oktalia, *"*Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri*"* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejumlah pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran ilmu keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan pembekalan keterampilan serta penguatan jiwa kewirausahaan bagi santri. Di antara pesantren berbasis tahfidz yang mengimplementasikan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan santri adalah Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz dan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Kedua lembaga tersebut menjadi contoh dalam mengkaji strategi pembentukan karakter wirausaha santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan serta membandingkan strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Yogyakarta dan Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, implementasi strategi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz dilakukan dengan mewajibkan santri mengikuti kelas kewirausahaan atau Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), serta ketika memasuki kelas XI santri telah ditempatkan sebagai anggota unit usaha. Kedua, di Pondok Tahfizh Yanbu'ul Qur'an Kudus, penguatan jiwa kewirausahaan dilakukan melalui kewajiban mengikuti program pesantren atau pelatihan kewirausahaan setelah proses penghayatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Al-Qur'an selama kurang lebih lima tahun, kemudian santri ditempatkan pada unit usaha yang dikelola oleh yayasan..

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu sama-sama membahas strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaannya terletak pada tujuan untuk menciptakan santri yang mandiri secara ekonomi melalui pendekatan strategis yang diterapkan di masing-masing pesantren. Namun, perbedaannya terlihat dari pendekatan yang digunakan, di mana Anis Khumairoh menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan strategi di dua pesantren berbasis tahfidh, yakni Al-Mumtaz Yogyakarta dan PTYQ Kudus, sedangkan penelitian di Mambaul Ulum lebih fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi dalam satu lembaga.[14]

5. Elma Rahayu pada tahun 2024 meneliti "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Lampung Selatan" Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin merupakan salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan manajemen strategi dalam upaya memandirikan pondok dari sisi ekonomi, namun sejauh ini, masih belum mencapai kemandirian ekonomi yang diharapkan. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk

[14] Anis Khumairoh, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengeksplorasi manajemen strategi pondok ini dalam mencapai kemandirian ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Data primer diperoleh langsung dari narasumber yakni pengurus dan santri. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Artinya proses perumusan dan implementasi strategi akan dibahas dari perspektif SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin telah melakukan perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT sehingga menghasilkan strategi-strategi yaitu strategi agresif, strategi turn-around, strategi diversifikasi, dan strategi difensif. Perumusan strategi sudah dilakukan dengan baik, namun masih perlu memaksimalkan perumusan strategi lebih rinci, mendalam dan terarah.

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Elma Rahayu (2024) yang berjudul "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Lampung Selatan", yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta fokus pada strategi pengembangan ekonomi di lingkungan pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kedua penelitian ini juga membahas proses manajemen strategi, meskipun dengan fokus yang berbeda. Penelitian Elma Rahayu menitikberatkan pada manajemen strategi dalam mencapai kemandirian ekonomi lembaga pesantren secara institusional, dengan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi agresif, turn-around, diversifikasi, dan defensif.[15]

6. Romi Aqmal, Yahya Komarudin, Martanto, Rajabbul Amin pada tahun 2024 meneliti "Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga Kepulauan Riau" pada jurnalnya Strategi pegembangan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren sangat perlu untuk dilakukan.

Berdasarkan tujuan penelitian strategi yang digunakanlah dengan pendekatan diskriptif kualitatif Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini pengelola Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga berperan sebagai informan.

Hasilnya dari penerapan Manajemen strategis yang baik dimulai dari persiapan, pembinaan, pengolahan, dan pengawasan telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan dan pengembangan sektor kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga. Diantaranya pertama melalui strategi pengoptimalan Sumber Daya Manusia, Kedua Pengolahan lahan sektor

[15] Elma Rahayu, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Lampung Selatan*"* (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pertanian dan peternakan, Ketiga mengoptimalkan pelatihan dibidang menjahit, pengemasan, dan pemasaran. Namun penerapan strategi tersebut masih banyak mengalami kendala, seperti, kekurangan tenaga ahli, keterbatasan lahan dan peralatan, serta manajemen waktu yang tidak maksimal.

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta fokus pada strategi pengembangan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi dalam membentuk jiwa kewirausahaan, namun terdapat perbedaan pada objek dan ruang lingkup kajian. Penelitian Romi Aqmal dkk lebih menekankan pada strategi pengembangan pendidikan kewirausahaan secara menyeluruh di lembaga pesantren, yang melibatkan pengoptimalan sumber daya manusia, pemanfaatan lahan untuk pertanian dan peternakan, serta pelatihan di bidang menjahit, pengemasan, dan pemasaran.[16]

7. Ria Dewi Alvira pada tahun 2024 meneliti "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Dalam Membentuk Mental Wirausaha Santri" Fokus penelitian pada strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong

[16] Romi Aqmal, Yahya Komarudin, Martanto, dan Rajabbul Amin, "Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga Kepulauan Riau," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (Januari–April 2024): 80–89, https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/13552.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tataan Pesawaran dalam membentuk mental wirausaha santri meliputi perencanaan strategi, memperjelas visi dan misi, pendekatan kepada santri, penilaian lingkungan eksternal dan internal, serta identifikasi isu strategis. Implementasi dilakukan melalui kegiatan perkebunan dan budidaya ikan, sementara evaluasi mencakup penilaian terhadap rencana program, proses, dan hasil akhir. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data primer di peroleh dari pihak manajemen pondok dan santri. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model yang dikembangan oleh Miles and Hubberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huffaz telah berjalan dengan baik, dengan menerapkan manajemen strategi untuk membentuk mental wirausaha santri yang dilakukan yaitu mengajarkan kewirausahaan pada santri melalui kegiatan berkebun dan budidaya ikan, sedikit hasil dari panen untuk memenuhi kebutuhan makan santri dan seluruh hasil panen kemudian di pasarkan keluar kota. Meskipun masih terdapat kendala dalam partisipasi santri karena kesibukan mereka. Namun, secara keseluruhan, strategi yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembentukan mental wirausaha yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Persamaan dan perbedaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta berfokus pada strategi pondok pesantren dalam membina jiwa kewirausahaan santri. Keduanya juga menganalisis strategi dari tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus khusus dan bentuk implementasi strategi. Penelitian ini lebih menekankan pada upaya menumbuhkan minat wirausaha santri secara umum, sedangkan penelitian Ria lebih spesifik pada pembentukan mental wirausaha santri melalui kegiatan konkret seperti perkebunan dan budidaya ikan.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[17] Ria Dewi Alvira, *"*Manajemen Strategi Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam Membentuk Mental Wirausaha Santri" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Dewimah, Putri Tazkiyah (2024), "Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri Santri Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur"	Peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam mampu menumbuhkan minat berwirausaha santri melalui pembentukan sikap percaya diri dan berani mengambil risiko, peningkatan pemahaman tentang peran wirausahawan, serta pengembangan keterampilan manajerial dan inovasi.	1. Menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan santri melalui pendekatan pendidikan. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi 4. Jenjang pondok pesanten	1. Penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam lebih menekankan pada tiga aspek utama pendidikan kewirausahaan, yaitu sikap, pemahaman, dan keterampilan. 2. Lebih Membahas peran pelatihan, kegiatan bisnis, dan ekstrakurikuler dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. 3. Lokasi Penelitian
2.	Halimatus Sa'diah, 2022 : Strategi Komunikasi Pondok Pesantren untuk Menumbuhkan Minat dan Bakat Santri dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa	Peneliti ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Santri Wirausaha Nuris 2 Jember menerapkan strategi komunikasi melalui dua cara, yaitu penyampaian materi	1. Menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif 3. Jenjang pendidikan pesnatren	1. Lebih membahas pada strategi komunikasi. 2. Subjek Penelitian 3. Lokasi Penelitian di Nuris 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3	4	5
	Enterpreneur Nuris 2 Jember)	kewirausahaan secara langsung dan pemberian pengalaman praktik berwirausaha di lapangan.		
3.	Seli Oktalia pada tahun 2022 meneliti "Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan edukasi dan pelatihan untuk membentuk pola pikir wirausaha, menyediakan tambahan modal guna meningkatkan sarana dan prasarana produksi olahan kalamansi, melakukan promosi dan penawaran produk secara langsung kepada masyarakat, serta menyampaikan keunggulan produk untuk menarik minat konsumen.	1. Membahas tentang Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi	1. Lebih pada strategi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui edukasi dan pelatihan. 2. Perbedaan pada fokus penelitian 3. Subjek penelitian Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu
4.	Anis Khumairoh pada tahun 2020 meneliti "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri"	Peneliti ini mewajibkan santri untuk mengikuti kelas kewirausahaan atau yang dikenal sebagai MKDU X, serta pada saat memasuki kelas	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif, 2. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi	1. Peneliti meneliti dua pondok pesantren berbeda. 2. Menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan 3. Lokasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3	4	5
		XI santri telah ditempatkan sebagai anggota unit usaha..	3. Jenjang Pondok Pesantren	Penelitian
5.	Elma Rahayu pada tahun 2024 meneliti "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Lampung Selatan"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin telah melakukan perumusan strategi dengan menggunakan analisis SWOT sehingga menghasilkan strategi strategi yaitu strategi agresif, strategi turn-around, strategi diversifikasi, dan strategi difensif.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi 3. Strategi pengembangan ekonomi di lingkungan pondok pesantren 4. Jenjang Pondok Pesantren	1. Menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) 2. Lebih meningkatkan kemandirian ekonomi 3. Lokasi Penelitian 4. Subjek Penelitian
6.	Romi Aqmal, Yahya Komarudin, Martanto, Rajabbul Amin pada tahun 2024 meneliti "Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga Kepulauan Riau"	Hasilnya dari penerapan Manajemen strategis yang baik dimulai dari persiapan, pembinaan, pengolahan, dan pengawasan telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan dan pengembangan sektor kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga. Diantaranya pertama melalui strategi	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi 3. Jenjang Pondok Pesantren	1. Pendidikan kewirausahaan dimasukkan dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan program pengembangan diri. 2. Tahun Penelitian 3. Lokasi Penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3	4	5
		pengoptimalan Sumber Daya Manusia, Kedua Pengolahan lahan sektor pertanian dan peternakan, Ketiga mengoptimalkan pelatihan dibidang menjahit, pengemasan, dan pemasaran.		
7.	Ria Dewi Alvira pada tahun 2024 meneliti "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Dalam Membentuk Mental Wirausaha Santri"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi di Pondok Pesantren Darul Huffaz berjalan baik dalam membentuk mental wirausaha santri. Strategi ini diwujudkan melalui program berkebun dan budidaya ikan, di mana hasil panennya dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan internal sekaligus dipasarkan ke luar kota.	1. Pendekatan Praktik Langsung dalam Kewirausahaan. 2. Integrasi Pendidikan Agama dan Kewirausahaan 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Lebih fokus kepada mental santri dalam berwirausaha. 2. lebih spesifik pada pembentukan mental wirausaha santri melalui kegiatan konkret seperti perkebunan dan budidaya ikan 3. Lokasi Penelitian PP Darul Huffaz Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, peneliti berminat dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "strategi pondok pesantren dlam menumbuh minat kewirausahaan santri di pondok pesantren mambaul ulum sukorambi jember". Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu Setiap penelitian berusaha untuk menggali bagaimana manajemen strategi dapat diterapkan untuk membentuk karakter dan kemandirian ekonomi santri, baik itu melalui menumbuhkan minat wirausaha, pembentukan mental kewirausahaan, maupun pengelolaan sumber daya yang ada di pesantren.

B. Kajian teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu bentuk untuk rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama. Kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.[18]

Menurut Fred R. David Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya, berorientasi ke masa depan agar organisasi mampu berinteraksi dengan berbagai kondisi dan perubahan yang ada.[19]

[18] Nurul Wahdaniah, "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa SMA Negeri Makasar", Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016. 12.

[19] Fred R. David, *Strategic Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara umum, strategi merupakan suatu rencana atau pendekatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Strategi mencakup proses penentuan arah, perencanaan langkah, pengambilan keputusan, serta pengalokasian sumber daya guna mencapai hasil yang diinginkan dalam menghadapi berbagai tantangan atau perubahan lingkungan. Dalam penerapannya, strategi berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh agar setiap kegiatan yang dilakukan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, strategi juga membantu organisasi atau individu untuk menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang terus berubah, sehingga mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan. Oleh karena itu, strategi tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan dan keunggulan jangka panjang yang dapat memberikan manfaat secara menyeluruh.[20]

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan langkah dan

[20] David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategi* (Graha Ilmu, 2009).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal serta berkelanjutan.

b. Tujuan Strategi

Secara umum, tujuan strategi adalah rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan, strategi digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Fred R. David, strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Fred R. David menjelaskan bahwa strategi digunakan untuk membantu organisasi mencapai keberhasilan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

1) Mencapai tujuan jangka panjang organisasi

Strategi disusun untuk membantu organisasi mencapai visi, misi, dan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan.

2) Memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif

Strategi memungkinkan organisasi menciptakan keunggulan dibandingkan pihak lain melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

Strategi membantu organisasi mengalokasikan sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan sarana lainnya secara efektif dan efisien.

4) Menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan

Strategi berfungsi sebagai alat untuk mengantisipasi perubahan lingkungan internal maupun eksternal sehingga organisasi tetap mampu berkembang.

5) Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan

Strategi memberikan arah yang jelas bagi pimpinan dan anggota organisasi dalam menentukan kebijakan dan tindakan yang akan dilakukan.[21]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan yang sistematis, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Strategi juga berperan dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, serta mengarahkan seluruh kegiatan organisasi agar berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi menjadi faktor penting dalam menentukan

[21] Eddy, Yunus. *Manajemen Starategi.* bandung, (2016). 211.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Tahapan-tahapan Strategi

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

1) Tahap memformulasikan

strategi menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

2) Tahap mengimplementasikan

strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "*action stage*" dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

3) Tahap mengevaluasi

strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil langkah korektif.

Hal ini juga di dukung oleh Sukanto di dalam bukunya menjelaskan bahwa, manajemen strategik merupakan upaya untuk mengelola strategi suatu pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Pengelolaan strategi mencakup perencanaan, implementasi serta evaluasi dan pengendalian strategi.

Sedangkan menurut Winardi manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.[22]

Kemudian Made Pidarta menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul sehingga menang dalam berkompetisi. Sudah tentu manajemen strategik ini tidak hanya terbatas pada pembentukan strategi saja, tapi juga konsep melaksanakan strategi itu agar bisa menjadi kenyataan. Dengan demikian manajemen strategik mirip sekali dengan perencanaan strategi.[23]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja pesantren dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan pesantren.

d. Faktor Yang Mempengarui Keberhasilan Strategi

kepemimpinan kiai menunjukkan bahwa Kiai mampu menyambut perkembangan zaman dengan pikiran terbuka dan

[22] Karhi Nisjar dan Winardi, *Manajemen Strategik*, (Bandung, Mandar Maju, 1997), 85.
[23] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), 31

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat.Hal ini membuktikan bahwa pesantren dapat memperbaharui sistem pendidikan yang telah diterapkan selama bertahun – tahun. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dalam membimbing anak – anaknya selama dipesantren masih terjaga.

Berdasarkan beberapa literatur, terdapat pembagian dua model kepemimpinan kiai di pesantren yakni kepemimpinan individual dan kepemimpinan kolektif.[24]

1) Kepemimpinan Individual

Kepemimpinan individual atau yang bisa disebut kepemimpinan karismatik-transformatif merupakan kepemimpinan yang terpusat dan hanya dilaksanakkan oleh seorang kiai. Saat ini, kepemimpinan ini dinilai menjadi alasan sulitnya pesantren untuk berkembang. Kemajuan dan Perkembangan pesantren dalam kepemimpinan individual sangat ditentukan oleh kekarismaan kiai sebagai pengasuh pondok pesantren.

2) Kepemimpinan Kolektif

Kepemimpinan kolektif merupakan proses kepemimpinan kolaborasi yang saling menguntungkan, dimana seluruh elemen dalam institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kesepakatan yang mengakomodasi

[24] *Anwar* Kasful. "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi," *Jurnal Konstektualita*, Vol. 25, No. 02, (2010). 114.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tujuan semua. Kolaborasi dimaksud bukan hanya berarti "setiap orang" dapat menyelesaikan tugasnya, melainkan yang terpenting adalah semua dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung.[25]

Dengan demikian, kepemimpinan kiai merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan pesantren. Kemampuan kiai dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman serta penerapan model kepemimpinan yang tepat menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian .

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sarat akan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab syari'at lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang telah teruji kemandiriannya. Awal mula kegiatan pondok pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring berjalannya waktu dibangunlah pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Dan juga tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu-ilmu umum modern.[26]

[25] Haidari Amin dan El-saha Ishom, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 22.

[26] Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 3.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe- awalnya dan –an akhirnya, sehingga menjadi pe-santri-anyang bermakna *shastri* yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India *shastri* yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan *shastri* berasal dari kata *shastra* yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/ santri mengaji.[27]

Sedangkan secara istilah, pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Namun setelah mengalami perkembangan, definisi pesantren tidak lagi sama dengan definisi yang ada di atas.

Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam.[28]

[27] Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3

[28] Mohammad Masrur', *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, 02 (Desember, 2017), 274

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.[29]

Dari beberapa definisi diatas, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga yang mengajarkan dan mengembangkan agama Islam yang ada di Indonesia. Selain itu, pesantren juga merupakan penyiaran agama Islam dan social keagamaan. Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian besar, yakni pondok pesantren Salaf (tradisional) dan pondok pesantren Khalaf (modern). Dalam pembelajarannya pondok pesantren Salaf masih tersistem klasikal. Pendidikannya menggunakan kitab kuning, terfokus pada pelajaran agama dan system pengajarannya individual (sorogan) dan klasikal (bandongan, wetonan, dan halaqah).

b. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Pesantren merupakan institusi pendidikan keagamaan yang statis sehingga dalam menghadapi tantangan zaman perlu adanya perubahan tanpa menghilangkan kekhasannya. Pada awal berdirinya, pesantren dibangun sebagai lembaga dakwah keislaman dalam melaksanakan syiar-syiar agama islam. Menurut Fahham,

[29] Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)", *Jurnal*, Vol. 12, No. 2, 2014, 301. https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230. (Diakses pada 15 Desember 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jika dilihat 43 menurut sejarahnya, pada era walisongo pesantren lebih dominan pada unsur dakwah dibanding unsur pendidikan. Hal ini untuk mencetak calon ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan agama islam. Dari hal ini diketahui bahwa menurut sejarahnya, pesantren memiliki tiga fungsi yakni, fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan dan fungsi pendidikan.[30]

1) Fungsi Keagamaan

Fungsi keagamaan merupakan fungsi utama dan pertama pesantren sejak awal berdirinya. Pesantren berperan sebagai pusat pengajaran dan penyebaran ajaran Islam melalui kajian Al-Quran, hadis, fiqh, dan kitab-kitab klasik Islam. Lembaga ini menjadi tempat pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak mulia santri.

Pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah Islam di masyarakat. Kyai dan santri berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pengajian, ceramah, dan berbagai kegiatan keagamaan. Pesantren menjadi rujukan masyarakat dalam masalah-masalah keagamaan dan pembinaan moral.

2) Fungsi Kemasyarakatan

Fungsi kemasyarakatan pesantren terlihat dari perannya dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Pesantren sering menjadi pusat kegiatan sosial seperti

[30] Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1*, No. 1 (2021): 37-38

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengobatan gratis, cbantuan bencana alam, dan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik sosial dan menjadi tempat konsultasi masyarakat. Kyai sebagai tokoh yang dihormati sering diminta pendapatnya dalam berbagai masalah kemasyarakatan. Pesantren turut melestarikan budaya lokal dan menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas.

3) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan pesantren mencakup pendidikan formal dan non-formal. Pesantren menyediakan pendidikan agama yang mendalam sekaligus pendidikan umum untuk membekali santri dengan berbagai ilmu pengetahuan. Banyak pesantren modern yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum nasional.

Pesantren juga memberikan pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Melalui sistem pondok, santri belajar kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi. Pesantren mengajarkan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan, dan kewirausahaan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi pesantren sebagai pusat pengajaran ilmu keagamaan khususnya ajaran agama islam. Hal ini menjadi tujuan utama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilaksanakannya pendidikan pesantren. Selain itu, fungsi pendidikan dalam pesantren sebagai upaya pengembangan dan pembinaan keterampilan yang dimiliki peserta didik sehinggap dapat mengoptimalkan skill yang dimiliki peserta didik agar mampu terjun di tengah masyarakat dalam menghadapi persoalan dan menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas.

Sementara menurut Achmad Muchaddam Fahham dalam buku Pendidikan Pesantren karya Achmad Muchaddam Fahham disebutkan bahwa pondok pesantren memiliki beberapa peran di antaranya:

1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
3) Sebagai pusat pembentukan cikal bakal penerus para ulama
4) Sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui program Pendidikan yang dilaksanakan
5) Turut mensukseskan program-program Pemerintah

Selain 5 peran utama tersebut, pesantren juga berperan sebagai tempat mencerdaskan masyarakat Indonesia melalui kegiatan pendidikan yang dijalankannya.

Berdasarkan peranannya, pesantren menjadi pusat pengajaran ilmu-ilmu agama islam yang nantinya melahirkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penerus selanjutnya dalam menyebarkan ajaran keislaman. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk memelihara ajaran islam tradisional agar tetap lestari dan terjaga.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Secara umum tujuan pesantren belum ada rumusan baku yang tertulis. Hampir semua pesantren, terutama yang masih mengadopsi sistem tradisonal, tidak merumuskan tujuannya secara khsusus akan tetapi ini bukan tanpa tujuan pesantren didirikan. Karena mustahil jika pesantren tetap eksis hingga saat ini tanpa memiliki tujuan yang jelas.

Tujuan pesantren secara umum adalah membentuk warga negara yang memiliki karakter dan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta menanamkan jiwa keagamaan dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Pesantren juga bertujuan menjadikan para santri sebagai individu yang dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Selain tujuan umum, pendidikan pesantren memiliki tujuan khusus sebagai berikut;[31]

1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

[31] Moh. Zaini, "Peran Pondok Pesantren dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, sabar, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan dan menjadi diri yang bertanggung jawab.
4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

Sedangkan menurut Rizqi et.al., tujuan pendidikan pesantren yang berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kebangsaan, kemandirian, pemberdayaan, kemaslahatan, multikultural, profesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan, dan kepastian hokum, terdapat tiga yaitu:[32]

1) Untuk membentuk individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, ta'awun, tawazun, dan tawasut.
2) Mendorong terbentuknya pemahaman keberagamaan yang moderat, cinta tanah air, terwujud kerukunan hidup umat

[32] Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo dan Rahmat Lutfi Guefera, "Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren tentang Klasifikasi dan Model Pendidikan Pesantren*)" Jurnal Paramurobi 4*, No. 1 (Juni 2021): 27-28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beragama, serta terbentuk watak peradaban bangsa yang mencerdaskan, bermartabat, dan berkemajuan.

3) Ikut serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara maupun kesejahteraan sosial masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian, tujuan pendidikan pesantren tidak hanya fokus pada pembentukan individu yang taat beragama, tetapi juga menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan yang menyeluruh ini, pesantren berperan penting dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan kemampuan untuk mengabdi kepada negara.

d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya pondok pesantren pasti memiliki Unsur-unsur tradisi pesantren didalamnya, Adapun beberapa unsur-unsur tersebut adalah:

1) Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam lembaga pesantren karena perkembangannya dapat dilihat dari Kiai pesantren iu sendiri.menurut Zamakhsyari Dhofier yang dikutip oleh Mohammad Masrur “Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

agama yang lebih atau tokoh agama Islam yang menjadi pemimpin pondok pesantren".[33]

2) Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah seseorang yang berusaha mendalami ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.[34]

Dalam tradisi pesantren, santri terbagi menjadi dua macam, yakni santri mukim dan santri kalong. Pembagian ini didasarkan pada tempat tinggal serta pola keikutsertaan santri dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan yang berlangsung di pesantren. Penjelasan masing-masing jenis santri, sebagai berikut:

1) Santri mukim

Murid-murid yang menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di dalam pesantren merupakan suatu kelompok yang bertanggung jawab mengurusi kegiatan pondok pesantren sehari-hari, di samping itu mereka juga masih belajar kitab-kitab yang tingkatnya lebih tinggi pada Kiai.

2) Santri kalong

Murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pondok pesantren. Mereka mengikuti pelajaran di pondok pesantren

[33] Mohammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, (Jakarta; 2019), 273.

[34] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016), 878.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

namun tidak menetap di asrama atau pondok, mereka pulang pergi dari rumahnya atau dalam istilahnya adalah ngelono.[35]

3) Pondok

Pondok atau asrama yang digunakan sebagai tempat tinggal untuk para santri dan juga digunakan untuk belajar di bawah bimbingan ustadz atau kiai. Pondok pesantren yang memiliki banyak santri memiliki asrama yang banyak, sedangkan pondok yang jumlah santrinya sedikit memiliki asrama lebih sedikit.

4) Masjid

Pendidikan dalam Islam berhubungan erat dengan masjid. Kaum muslimin memanfaatkan masjid sebagai sarana ibadah, pendidikan, juga penyiaran agama Islam. Di pondok pesantren, masjid berfungsi untuk sholat jama'ah, khutbah jum'ah, dan tempat belajar kitab-kitab klasik. Selain itu juga digunakan untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan dan sosial.

3. Kewirausahaan

a. Pengertian

Wirausaha adalah seseorang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan produk baru baik berupa barang ataupun jasa dengan menciptakan organisasi baru atau mengolah bahan baku baru dengan ide-ide yang baru.

[35] Kompri, "*Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*", (Jakarta; 2017), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wirausaha dalam sudut pandang pemodal merupakan seseorang yang menciptakan kesejahteraan bagi orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya yang ada, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.[36]

Robert D. Hisrich mengemukakan, terdapat empat aspek dasar seorang wirausaha yakni:

1) Kewirausahaan melibatkan proses penciptaan yakni dengan menciptakan suatu hal yang baru. Penciptaan produk baru haruslah memiliki nilai bagi pengusaha maupun konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan profit bagi pengusaha dan memberi manfaat bagi konsumen.
2) Kewirausahaan menuntut sejumlah waktu dan upaya agar dapat mencapai tujuan. Tuntutan waktu maupun upaya ada agar usaha yang dilakukan dapat berkembang dengan baik dan terus memiliki perencanaan untuk ke depannya.
3) Kewirausahaan melibatkan penghargaan menjadi seorang pengusaha. Penghargaan tidak hanya terkait dengan proit yang didapatkan, namun penghargaan sesungguhnya ada pada kebebasan.
4) Kewirausahaan sama dengan berani menanggung resiko. Dalam menjalankan bisnis, upaya-upaya terbaik selalu

[36] Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2017), 33.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan agar perusahaan dapat terus beroperasi, namun di samping itu juga perlu untuk siap menanggung kemungkinan resiko-resiko yang terjadi.[37]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa wirausaha yaitu seseorang yang mampu menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru melalui ide, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya yang ada untuk menghasilkan nilai ekonomi dan manfaat bagi masyarakat. Seorang wirausaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi pemborosan sumber daya.

b. Tujuan Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan adalah untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan budaya melalui pengembangan usaha baru dan inovatif. Salah satu tujuan utama kewirausahaan adalah menciptakan lapangan kerja. Dengan mendirikan perusahaan baru, wirausahawan tidak hanya menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi orang lain di sekitarnya. Hal ini memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Menurut Robert Hisrich, kewirausahaan adalah motor penggerak utama dalam penciptaan lapangan kerja baru dan

[37] Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan*, (jakarta, 2022), 34.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan juga bertujuan untuk menghasilkan inovasi yang dapat mengubah industri dan masyarakat. Inovasi ini bisa berupa produk baru, layanan yang lebih efisien, atau proses bisnis yang lebih efektif. Tanpa inovasi, bisnis tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang. Inovasi yang dihasilkan oleh wirausahawan juga mendorong perkembangan teknologi dan kemajuan industri.[38]

Tujuan lainnya adalah memberdayakan individu dan komunitas dengan cara memberikan mereka alat dan sumber daya untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Kewirausahaan memberikan kesempatan bagi individu untuk memanfaatkan potensi mereka secara penuh dan menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Ciputra, seorang wirausahawan terkemuka di Indonesia, menyatakan bahwa kewirausahaan adalah cara untuk membangun bangsa melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.[39]

Sedangkan menurut Menurut Fred R. David, kewirausahaan merupakan upaya individu atau kelompok dalam menciptakan dan mengembangkan peluang usaha melalui kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah. Kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada

[38] Sanawiri, Brillyanes, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*.(Universitas Brawijaya Press, 2018). 58

[39] Saragih, Rintan. *Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial*, Kewirausahaan (2017), 26-34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan menciptakan peluang baru serta meningkatkan daya saing organisasi.

Oleh karena itu, tujuan kewirausahaan meliputi kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sebagai berikut:

1) Menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberikan nilai ekonomi.
2) Menghasilkan keuntungan sebagai bentuk keberhasilan usaha dan keberlanjutan bisnis.
3) Menciptakan nilai tambah melalui inovasi produk, jasa, maupun proses bisnis.
4) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha agar mampu bertahan dalam persaingan.
5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap perekonomian.
6) Membangun keunggulan kompetitif sehingga usaha memiliki kemampuan bersaing dalam lingkungan yang terus berubah.

Dengan demikian, kewirausahaan menurut Fred R. David tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga menciptakan inovasi, mengembangkan usaha, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan perekonomian secara luas.[40]

[40] Muhammad Ridwan, *Kewirausahaan* (Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya tujuan kewirausahaan menciptakan dan menumbuhkan peluang usaha melalui kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan nilai ekonomi, sosial, dan budaya. Kewirausahaan bertujuan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan dan daya saing usaha. Selain itu, kewirausahaan juga berperan dalam menghasilkan inovasi, memberdayakan individu dan komunitas agar mandiri secara ekonomi, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara luas. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah dan manfaat bagi masyarakat.

c. Etika Wirausaha

Dalam kegiatan wirausaha diperlukan sebuah etika dan norma yang harus dipatuhi dan dijalankan. Etika tersebut berguna untuk menjaga para engusaha agar tidak melakukan kegiatan usaha di luar koridor dan aturan yang telah disepakati dan berlaku di masyarakat. Etika tersebut pada akhirnya menciptakan iklim yang baik bagi wirausahawan yang dapat memajukan usaha yang dijalankan.[41]

[41] Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Etika dapat dipahami sebagai seperangkat tata cara dalam menjalin hubungan antarmanusia. Dalam kehidupan sosial, masyarakat memiliki sistem nilai dan pola perilaku yang beragam sebagai konsekuensi dari perbedaan budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, sikap saling menghargai terhadap nilai dan norma yang berlaku dalam setiap kelompok masyarakat menjadi hal yang penting untuk mewujudkan hubungan sosial yang harmonis, serta membangun sikap saling menghormati di antara sesama anggota masyarakat.[42]

Selanjutnya, setiap pengusaha harus memiliki etika dan norma sebagai berikut:

1) Kejujuran

Kejujuran seorang pengusaha tercermin melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang ditunjukkannya dalam menjalankan kegiatan usaha. Nilai kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan dari berbagai pihak, seperti mitra kerja maupun konsumen. Tanpa adanya kejujuran, kegiatan usaha akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kepercayaan, sehingga berpotensi menghambat perkembangan dan keberlangsungan usaha tersebut.

[42] Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Tanggung Jawab

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, seorang pengusaha dituntut memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap setiap aktivitas yang dilaksanakan. Tanggung jawab tersebut mencakup pelaksanaan kewajiban secara tepat waktu serta meliputi aspek yang luas, termasuk tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, nilai-nilai agama, lingkungan, dan pemerintah.

3) Menepati Janji

Pengusaha dituntut untuk konsisten dalam menepati kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal pembayaran, pengiriman, maupun penggantian barang, pengusaha harus dapat diandalkan. Menepati janji akan meningkatkan kepercayaan dan penghargaan dari pihak lain.

4) Disiplin

Seorang wirausahawan harus disiplin dalam menjalankan usahanya, termasuk dalam hal pembayaran, pelaporan kegiatan usaha, serta pengelolaan waktu dan sumber daya. Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan usaha.

5) Taat Hukum

Wirausahawan wajib mematuhi seluruh peraturan dan hukum yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam lingkup negara. Ketaatan terhadap hukum menunjukkan integritas dan tanggung jawab sosial seorang pengusaha.

6) Saling Membantu

Pengusaha juga dituntut memiliki kepedulian sosial dengan membantu pihak lain yang membutuhkan. Sikap ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara dan membangun hubungan yang harmonis antara pengusaha dan masyarakat.

7) Komitmen dan Menghormati

Wirausahawan harus memiliki komitmen terhadap apa yang dijalankan serta menghormati semua pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha. Komitmen dan rasa hormat menjadi dasar yang penting dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan berkelanjutan

8) Mengejar Prestasi

Seorang wirausahawan harus memiliki orientasi pada pencapaian prestasi yang tinggi dan berusaha meningkatkannya secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan konsistensi, semangat juang, dan tekad untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek usaha.[43]

d. Unsur-unsur kewirausahaan

Terdapat beberapa unsur penting dalam wirausaha yang berkaitan satu sama lain yaitu diantaranya: unsur daya pikir

[43] Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(kognitiftif), unsur keterampilan (psikomotorik), unsur sikap mental (afektif), dan unsur kewaspadaan (intuisi).[44]

1) Unsur daya pikir

Daya pikir, pengetahuan, kepandaian, intelektual atau kognitif mencirikan tingkat penalaran, taraf pemikiran yang dimiliki seseorang. Daya pikir merupakan sumber dan awal kelahiran yang terpenting ujung tombak kemajuan suatu umat. Dalam pandangan Al Baghdadi memang pemikiran lah yang secara sunnatullah mampu membangkitkan suatu umat sebab potensi bangkit dimiliki manusia manapun secara universal.

2) Unsur Keterampilan

Mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya baik berupa produk maupun jasa, keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja termasuk kalangan pembisnis profesional. Islam memberikan perhatian besar bagi pentingnya penguasaan atau keahlian. Penguasaan keterampilan yang serba material ini juga merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

[44] Ratna Yuniarti Salmi Yuniar Bahri, Masbullah, "No Peningkatan Edukasi Kewirausahaan Bagi Pelaku UKM Di Desa Rarang Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Unsur sikap mental

Daya pikir dan keterampilan belumlah dapat menjamin kesuksesan, sukses hanya dapat diraih jika terjadi sinergi antara pemikiran, keterampilan dan sikap mental maju. Sikap mental inilah yang dalam banyak hal justru menjadi penentu keberhasilan seseorang, jika dicermati banyak pengusaha besar sukses ternyata hanya berlatar pendidikan sekolah menengah saja dan bahkan ada juga yang lulusan sekolah dasar namun mereka memiliki mental untuk maju dengan cara banyak belajar sendiri atau otodidak.

4. Minat Kewirausahaan

a. Pengertian

Minat wirausaha adalah pemusatan perhatian dalam menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.[45]

Sedangkan, menurut Kartin minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausaha adalah "seorang individu yang mahir atau memiliki bakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produk baru

[45] Alifia, Isye Fera. "Pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha." *Jurnal Bisnis Indonesia* (2019). 262

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dibuat, serta merencanakan prosedur pengadaan produksi baru, memasarkan produk, dan mengatur modal operasinya.[46]

Menurut penelitian Mahesa tentang minat dan wirausaha, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut pendapat Budiati, Yani, dan Universari menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:[47]

1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat.
2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang.
3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang.
4) Tidak memiliki minat berwirausaha.

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri dengan mengorganisasi sumber daya yang dimiliki serta berani menghadapi risiko yang ada. Minat berwirausaha dapat terlihat dari keinginan seseorang untuk memulai usaha, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun

[46] Kusnadi, Yulia Novita, *Kewirausahaan* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus,2020),1-2

[47] Rahmadi, Afif Nur, and Budi Heryanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Kadiri." *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* (2016). 91-92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jangka panjang, sedangkan sebagian individu lainnya mungkin tidak memiliki minat untuk berwirausaha.

Manfaat yang diperoleh dari adanya wirausaha sangat banyak dan dapat dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat, di antaranya yaitu:

1) Meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.
2) Berfungsi sebagai katalisator untuk pembangunan lingkungan di bidang produksi, distribusi pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan bidang lain.
3) Menjadi contoh yang baik bagi orang lain; seorang wirausaha digambarkan sebagai orang yang baik, jujur, berani, dan tidak merugikan orang lain.
4) Selalu menghormati undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan berusaha terus menerus untuk menjaga dan meningkatkan lingkungan.
5) Mencoba membantu orang lain dan mempromosikan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuan.
6) Mencoba mengajarkan karyawannya untuk menjadi lebih mandiri. konsisten, jujur, dan tekun dalam pekerjaan.
7) Memberi contoh tentang bekerja keras tetapi tetap ingat ajaran agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8) Hidup secara efektif, tidak berfoya-foya, dan juga menghindari boros.
9) Menjaga keserasian lingkungan, dan juga dalam hal pergaulan maupun kebersihan

Adapun tujuan dari kewirausahaan adalah untuk menciptakan usaha yang produktif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa tujuan kewirausahaan di antaranya yaitu:[48]

1) Menentukan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan serta kesejahteraan pada masyarakat.
2) Untuk menanamkan nilai, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan remaja, baik mahasiswa maupun masyarakat yang handal dan kuat.
3) Untuk meningkatkan jumlah usahawan berkualitas tinggi

b. Indikator minat kewirausahaan

Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, minat kewirausahaan dapat dilihat dari adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan. Perasaan senang menunjukkan adanya rasa suka terhadap aktivitas usaha, ketertarikan mencerminkan keinginan untuk mempelajari dan mendalami kewirausahaan,

[48] Kusnadi, Yulia Novita, *Kewirausahaan*, 7.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perhatian ditunjukkan melalui kepedulian terhadap informasi dan peluang usaha, sedangkan keterlibatan tampak pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat kewirausahaan seseorang.

Adapun indikator-indikator menurut Menurut Yuyus Suryana dan Kartib Bayu di kutip dalam buku Ramadhani:[49]

1) Ketertarikan

   menunjukkan adanya keinginan yang kuat untuk mengetahui, mempelajari, dan mendalami bidang kewirausahaan. Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan cenderung aktif mencari informasi mengenai peluang usaha, strategi bisnis, serta berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha.

2) Perhatian

   fokus dan kepedulian seseorang terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kewirausahaan. Perhatian tersebut dapat terlihat dari kesungguhan individu dalam mengikuti informasi mengenai dunia bisnis, peluang usaha, inovasi produk, maupun pengalaman para pelaku usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

[49] Suryana, Y., & Bayu, K. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana, 2019) 22-23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) keterlibatan

keterlibatan merupakan partisipasi aktif seseorang dalam berbagai kegiatan kewirausahaan. Keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pelatihan kewirausahaan, praktik usaha, kegiatan bazar, pengelolaan unit usaha, maupun berbagai aktivitas lain yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Semakin tinggi keterlibatan seseorang dalam kegiatan kewirausahaan, semakin besar pula minat yang dimilikinya terhadap bidang tersebut.[50]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa minat kewirausahaan tercermin dari adanya rasa senang terhadap kegiatan usaha, ketertarikan untuk mempelajari kewirausahaan, perhatian terhadap berbagai peluang dan informasi bisnis, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat kewirausahaan seseorang.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan terdiri dari dua kategori: faktor internal (yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (yang berasal dari interaksi seseorang dengan lingkungannya).

[50] Ramadhani, Nova Tiara, and Ida Nurnida. "Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 1.1 (2017): 89-97.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Faktor Eksternal

individu yakni pengetahuan kewirausahaan Pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan kepercayaan diri, komitmen, kreativitas, serta inovasi sehingga dapat membentuk kepribadian, kecerdasan, dan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pengetahuan tentang kewirausahaan membantu memperkuat kepribadian seseorang dan membuatnya lebih kuat. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui institusi pendidikan yang menawarkan kursus kewirausahaan.[51]

2) Faktor Internal

Adalah komponen dari dirinya sendiri, yang juga disebut sebagai potensi individu:

a) Kebutuhan berprestasi, juga dikenal sebagai kebutuhan untuk mencapai, adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai yang paling baik, mendorong mereka untuk berinisiatif, dan mendorong mereka untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka pikirkan.

b) *Internal locus of control* adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kendali atas seluruh fenomena yang

[51] Debora Magdalena Laila, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirauaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan" (Skripsi, Universitas Medan Area,2022), 10-11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terjadi. Orang-orang dengan Internal locus ini percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan mereka dapat dilihat pada usaha yang mereka lakukan.

c) Kebutuhan akan kebebasan atau kebutuhan akan kebebasan berarti bahwa seseorang memerlukan kebebasan untuk membuat keputusan, menetapkan tujuan, dan bertindak untuk mencapai tujuan tersebut.

d) Nilai—nilai pribadi, yang akan menjadi dasar untuk keputusan dan rencana seseorang agar sukses.

e) Pengalaman kerja seseorang sebelum memutuskan untuk menjadi wirausahawan adalah salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan usahanya.[52]

3) Faktor eksternal adalah konsekuensi dari interaksi seseorang dengan lingkungannya;

a) Role model Mereka yang memulai bisnis dengan meniru bisnis keluarga mereka.

b) Dukungan dari orang terdekat, seperti keluarga dan teman, akan membantu dan memberikan kekuatan.

c) Pendidikan formal sangat penting untuk kewirausahaan karena dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis.

Maka diputuskan bahwa ada dua variabel yang mempengaruhi kewirausahaan: satu adalah faktor eksternal, yang

[52] Debora Magdalena Laila, "Analisis Faktor-Faktor," 10-11.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berasal dari interaksi individu dengan pengetahuan tentang kewirausahaan, lingkungannya, dan ekspektasi pendapatan. Faktor internal, di sisi lain, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kebutuhan untuk berprestasi, locus of control internal, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi, serta pengalaman pribadi.[53]

5. Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri

Pondok Pesantren pada awalnya dipandang semata-mata sebagai institusi pendidikan dan keagamaan. Namun, sejak dekade 1970-an, dalam merespons berbagai persoalan sosial kemasyarakatan, pesantren mulai mengembangkan perhatian terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitarnya. Seiring perkembangan tersebut, sistem pendidikan pesantren saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Kondisi ini menuntut agar pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan kognitif dalam bidang keilmuan keagamaan, tetapi juga mampu berperan dalam membentuk kemandirian peserta didik. Hal ini menjadi aspek yang penting dan mendesak, terutama dalam mempersiapkan santri agar dapat hidup mandiri setelah menyelesaikan proses pendidikan di pesantren.[54]

[53] Asnawati, Kewirauasahaan Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis, 13. kewirausahaan Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis.pdf

[54] Widjayakusuma dan Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2018), 219.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam menghadapi perkembangan zaman, Pondok Pesantren melakukan berbagai pembaruan dan penyesuaian dalam orientasi pendidikannya yang diarahkan pada penguatan kemandirian santri. Pendidikan kewirausahaan di lingkungan pesantren, menurut Halim, merupakan upaya pemberian keterampilan dan kompetensi kepada santri agar dapat dimanfaatkan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Tujuan utama dari pendidikan tersebut adalah membekali santri dengan keterampilan tambahan yang diharapkan dapat menjadi modal serta sarana dalam memperoleh penghasilan dan menunjang keberlangsungan hidup di masa mendatang.[55]

Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Untuk membangun dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terdapat beberapa tahapan untuk masuk ke dalam kewirausahaan. Tahapan tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Melalui berbagai macam seminar kewirausahaan.

   Berbagai seminar kewirausahaan umumnya menghadirkan pakar serta praktisi di bidang tersebut, sehingga melalui kegiatan ini dapat ditumbuhkan jiwa kewirausahaan yang bermanfaat dalam menunjang pengembangan karier di masa depan sebagai seorang wirausahawan.

[55] Widjayakusuma dan Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, 241.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Melalui pelatihan.

   Melalui kegiatan pelatihan, individu dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan secara langsung dari para ahli yang memberikan materi dan pengalaman praktis terkait aspek-aspek penting dalam dunia usaha.

c. Belajar secara otodidak.

   Pembelajaran secara mandiri dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, seperti biografi pengusaha sukses, mempelajari strategi dan teknik kewirausahaan, serta menerapkannya secara langsung. Proses belajar dari pengalaman tersebut dapat membentuk pemahaman dan pola pikir kewirausahaan yang lebih reflektif dan aplikatif.

6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung keberlangsungan aktivitas tersebut, namun di sisi lain juga menghadapi sejumlah faktor yang berpotensi menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pondok pesantren menurut Muhaimin antara lain:

a. Ketersediaan lahan, baik yang dimiliki sendiri maupun melalui wakaf, mengingat Pondok Pesantren pada umumnya berlokasi di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wilayah pedesaan sehingga memungkinkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan produktif.

b. Tersedianya sumber daya manusia yang memadai, yang meliputi santri, ustadz, serta alumni yang dapat berkontribusi dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan.
c. Adanya figur kiai yang memiliki kharisma serta menjadi panutan masyarakat, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam mendorong keberhasilan kegiatan kewirausahaan.
d. Ketersediaan waktu yang relatif cukup untuk pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, didukung oleh sistem asrama yang memungkinkan santri tinggal dan beraktivitas dalam satu lingkungan pendidikan secara terpadu.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren, antara lain:

a. Keterbatasnya Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan kewirausahaan. Dalam pelaksanaan aktivitas produksi suatu barang, diperlukan modal yang dapat bersumber dari modal sendiri maupun dari pinjaman pihak luar. Untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pengembangan suatu produk, ketersediaan modal yang memadai sangat diperlukan agar proses produksi dapat berjalan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

optimal serta mendukung perluasan kegiatan pemasaran. Dengan demikian, modal menjadi unsur yang sangat penting dalam keberlangsungan dan pengembangan kegiatan kewirausahaan dalam menghasilkan barang.

b. Kurangnya Pengawasan Peralatan

Pengawasan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan penggunaan peralatan atau fasilitas perusahaan menjadi tidak optimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitasnya. Peralatan dalam kegiatan kewirausahaan merupakan sarana yang sangat penting dalam proses produksi barang, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara tepat dan sesuai prosedur. Selain itu, diperlukan pula upaya pemeliharaan secara berkala agar peralatan tidak mudah mengalami kerusakan, sehingga dapat mendukung kelancaran proses produksi secara berkelanjutan..

c. Sikap Kurang Bersungguh-Sungguh dalam Berusaha

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan usaha menjadi tidak stabil dan tidak terarah pada tujuan yang telah ditetapkan adalah adanya sikap setengah-setengah dalam menjalankan kegiatan usaha. Pelaksanaan kewirausahaan menuntut adanya komitmen yang kuat serta kesungguhan dalam setiap proses yang dijalankan. Dengan adanya sikap bersungguh-sungguh, diharapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seluruh tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal dan terarah.[56]

Adapun keuntungan dan kelemahan menjadi wirausahawan perlu dipahami sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan suatu usaha. Dengan mengetahui berbagai keuntungan dan kelemahan tersebut, seseorang dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi peluang maupun tantangan yang muncul dalam kegiatan kewirausahaan sebagai berikut.:[57]

a. Keuntungan kewirausahaan
   1) Terbukanya peluang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
   2) Terbukanya kesempatan untuk mengembangkan serta menggali potensi dan kemampuan yang dimiliki.
   3) Terbukanya peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara optimal.
   4) Terbukanya kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat melalui kegiatan usaha.
   5) Terbukanya peluang untuk mengembangkan diri dalam kapasitas kepemimpinan.

[56] Muhaimin, Hikmah, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Keagamaan, Volume* 1, No. 1, (2014).

[57] Siti Wahyuningsih, Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, (2019), 26-27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Kelemahan menjadi wirausahawan

1) Pendapatan yang tidak bersifat tetap, disertai dengan berbagai risiko usaha, serta jam kerja yang cenderung panjang dan tidak terbatas.

2) Kualitas kehidupan yang relatif rendah pada tahap awal usaha, karena pelaku usaha harus memusatkan perhatian dan tenaganya pada pengelolaan usaha hingga mencapai keberhasilan.

3) Tanggung jawab yang besar, disertai banyaknya keputusan yang harus diambil meskipun tingkat penguasaan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masih terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, Pondok pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk kemandirian santri melalui pendidikan kewirausahaan. Program kewirausahaan bertujuan membekali santri dengan keterampilan dan kompetensi yang dapat dimanfaatkan setelah lulus dari pesantren. Penumbuhan jiwa wirausaha dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan, dan pembelajaran mandiri. Keberhasilan kegiatan kewirausahaan didukung oleh ketersediaan lahan, sumber daya manusia, figur kiai, dan waktu yang memadai, namun juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan modal, kurangnya pengawasan peralatan, dan rendahnya kesungguhan dalam berusaha. Meskipun memiliki berbagai tantangan, kewirausahaan memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

banyak manfaat, seperti peluang mengembangkan potensi diri, memperoleh penghasilan, membantu masyarakat, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan.

7. Evaluasi

a. Pengertian

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan menilai secara objektif pencapaian hasil yang direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan sebagai umpan balik untuk perencanaan yang akan datang. Istilah evaluasi mempunyai arti yang saling berkaitan, yang masing-masing mengacu pada penerapan beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penilaian, penilaian dan penilaian dari kata-kata yang menyatakan upaya untuk menganalisis hasil kebijakan. dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi tentang nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan ternyata memiliki nilai, hal ini karena berkontribusi pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program tersebut telah mencapai tingkat kinerja yang berarti, yang berarti masalah kebijakan menjadi jelas.[58]

Banyak definisi evaluasi yang dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh para ahli, termasuk definisi yang ditulis oleh

[58] Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (jakarta:PT Rineka Cipta 2008), 178

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ralph Tyler, yaitu evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.[59]

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders, kedua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu itu, juga termasuk mencari informasi yang berguna dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif. strategi yang diusulkan untuk mencapai ini. tujuan yang telah ditentukan.[60]

b. Langkah-langkah

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi juga akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah utama yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Dalam literatur evaluasi, terdapat banyak prosedur evaluasi dengan pandangannya masing-masing. Namun, meskipun ada perbedaan langkah, itu bukan prinsip karena prosedur intinya hampir sama.[61]

1) Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar

[59] Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented", *Jurnal Pendidikan*, Vol 18 No. 1, (2020). 58

[60] Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1-2

[61] Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, 2017), 291

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hasil yang diperoleh bisa maksimal. Perencanaan itu penting, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan akan mempengaruhi efektifitas prosedur evaluasi secara keseluruhan.

2) Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi berarti bagaimana melakukan evaluasi sesuai dengan rencana evaluasi. Dalam rencana evaluasi, semua hal yang berkaitan dengan evaluasi telah disebutkan. Artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data semuanya sudah disiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya, untuk mengambil keputusan yang merupakan tujuan akhir dari proses evaluasi, diperlukan data yang akurat, teknik yang valid dan reliabel. dan instrumen yang dibutuhkan. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

3) Pengawasan evaluasi

Tujuan dari monitoring evaluasi adalah untuk mencegah halhal negatif dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pengawasan memiliki dua fungsi utama. Pertama, untuk melihat apa yang terjadi selama evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama evaluasi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.[62]

c. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih menitikberatkan pada masing-masing komponen.[63]

Jadi evaluasi harus membantu pengembangan, pelaksanaan, kebutuhan program, perbaikan program, akuntabilitas, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.[64]

Program menjadi objek evaluasi yang semakin populer. Sangat penting untuk menentukan dan mengetahui apa yang akan dievaluasi. Ini akan membantu menentukan informasi apa yang harus dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya. Ini akan membantu memfokuskan evaluasi.

[62] Zainal Arifin, Evaluasi *Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2016), h.98

[63] Suharsimi Arikuanto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2010), 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perumusan tujuan yang jelas juga menghindari salah tafsir dan salah pengertian. Setelah memilih objek yang akan dievaluasi, maka harus ditentukan aspek apa dari objek yang akan dievaluasi. Stufflebeam menggunakan evaluasi yang berfokus pada empat aspek, yaitu:

1) Kebutuhan, ideal, nilai-nilai.
2) Penggunaan yang optional dari sumber-sumber dan kesempatan.
3) Ketetapan efektifitas training.
4) Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum berfokus pada penilaian program secara menyeluruh, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada penilaian setiap komponen program. Evaluasi berperan penting dalam mendukung pengembangan dan perbaikan program, meningkatkan akuntabilitas, membantu proses seleksi, memotivasi pihak yang terlibat, serta memperluas pengetahuan dan dukungan terhadap pelaksanaan program.

Oleh karena itu, penentuan objek dan aspek yang akan dievaluasi harus dilakukan secara jelas agar proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih terarah serta terhindar dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesalahan interpretasi. Dalam model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam, aspek yang dievaluasi meliputi kebutuhan dan nilai-nilai yang mendasari program, pemanfaatan sumber daya dan peluang yang tersedia, efektivitas pelaksanaan kegiatan atau pelatihan, serta tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan beserta tujuan penting lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Erikson, penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara.[65]

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[66]

Disebut deskriptif karena akan mendeskripsikan semua alur penelitian kualitatif dimulai dari latar belakang hingga penarikan kesimpulan. Rumusan masalah deskriptif membantu memandu peneliti

[65] Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 9.

[66] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam mengeksplorasi atau menyimpulkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[67]

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dianggap sesuai dengan kajian peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang berlokasi di Jalan Gurami No. 60, Desa Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa faktor diantaranya :

1. pesantren ini menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan santri. Hal ini terlihat dari upaya pesantren dalam program-program yang bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan santri.
2. pendekatan manajerial yang diterapkan oleh pesantren ini dalam mengelola program-program tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen strategi pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri.

[67] Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 88-89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive dalam menentukan subjek penelitian. purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menentukan subyek penelitian sebagai berikut:[68]

1. Ust. Munawir Sodikin selaku Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum
2. Ust. Muhammad Muslim selaku Sekretaris Pondok Pesantren Mambaul Ulum
3. Ust. Ahmat Sofi selaku Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum
4. Ust. Muhammad Fawaid selaku Seksi Keterampilan Pondok Pesantren Mambaul Ulum
5. Ust Ahmad Lutfi, S.Pd. selaku Instruktur BLK Pondok Pesantren Mambaul Ulum
6. Abdul Halim selaku Santri Aktif Pondok Pesantren Mambaul Ulum
7. Ali Mahsun selaku Santri Aktif Pondok Pesantren Mambaul Ulum

[68] Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 78.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Teknik observasi merupakan metode pengamatan yang dilakukan ketika peneliti sudah terjun ke lapangan. Menurut Guba dan Lincoln. Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.[69]

   Jenis observasi dalam penlitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah observasi di mana peneliti mengamati subjek atau fenomena yang sedang diteliti tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas atau interaksi yang terjadi. Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi di lingkungan tersebut.

   Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi diantaranya adalah:

   a. Strategi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri

[69] Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 130.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Pelaksanaan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri.

c. Evaluasi setelah pelaksanaan.

d. Data-data lainnya terkait penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawncara semi terstruktur, yaiu Jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya peneliti membawa daftar pertanyaan untuk menanyakan perihal strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di pp mambaul ulum mengembangkan pertanyaan tersebut sesuai kebutuhan untuk memperoleh data lebih dalam dan lengkap.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi diantaranya adalah:

1. Strategi pondok pesantren mambaul ulum dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri.
2. Pelaksanaan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat santri.
3. Data-data lainnya terkait penelitian

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan data penting yang berkaitan dengan kejadian di lapangan.. Dengan adanya dokumen, maka akan membuat hasil wawancara selama penelitian menjadi lebih kredibel. Dokumen yang digunakan sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Profil pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi
4. Data Pangasuh, Pengurus dan Ustad Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi
5. Dokumen lain yang berkenaan dengan Strategi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Data tersebut diperoleh dari aktivitas penelitian yang dilakukan, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan pencarian dokumen yang menjadikan hasil penelitian dapat disusun secara lengkap dan mudah dipahami sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain dengan benar.[70]

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Milles, Huberman dan John Saldana. Ada empat langkah yang

[70] Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 138.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilakukan dalam analis data pada penelitian ini yaitu: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut gambaran secara detail teori Milles, Huberman dan John Saldana adalah:

1. Pengumpulan (*data collection)*

   Pengumpulan data adalah tahap pertama dalam analisis data penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi.

   Pada pelaksanaanya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada masing-masing unsur, baik pemerintah, kelompok organisasi, atau dengan masyarakat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Kondensasi data *(data condensation)*

   Dalam teori Milles, Huberman dan John Saldana kondensasi adalah:[71]

   Dalam tahap ini, peneliti akan memilih dan menyeleksi setiap data yang di temukan dari hasil observasi, wawancara, dan

[71] Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications,2014).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dokumentasi, kemudian peneliti akan mengolah data dan memfokuskan data yang masih mentah agar lebih bermakna. Sehingga akan menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.

3. Penyajian data *(data display)*

   Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data yang baik harus jelas, terorganisir, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan.

   Penyajian data dilakukan peneliti untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau dapat juga secara keseluruhan dalam aktvitas penelitian. Data penelitian yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan di akhir laporan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verifivation)*

   Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan *(verifikasi data)* dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama peneltian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas.[72]

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian kebasahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[73]

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Trianggulasi sumber

   Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

2. Trianggulasi metode

   Triangulasi metode adalah pengujian kebasahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan medote yang berbeda.

   Dengan demikian data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumen. Jika dengan tiga metode

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 132-143.
[73] Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 128.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengujian keabsahan data mengahsilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[74] Dan data yang diperoleh dari hasil wawancara akan di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti akan menggunakan tiga tahap penelitian. Yang diharapkan dari tahap-tahap ini akan menghasilkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut tahap-tahap penelitian yang digunakan:

1. Tahap penelitian pra lapangan

   Dalam tahap ini peneliti membagi beberapa tahapan diantaranya adalah:

   a. Tahap menyusun rancangan penelitian

      Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.

   b. Tahap memilih lokasi penelitian

      Tahap pemilihan lokasi penelitian ini harus terlebih dahulu ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

[74] Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif*, et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 156.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Tahap perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak kampus UIN KHAS Jember. Dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus, maka peneliti selanjutnya akan meminta izin Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah proses perizinan selesai maka peneliti dapat melakukan tahap-tahap penelitian di lokasi tersebut.

d. Tahap melihat keadaan lapangan

Setelah semua persiapan administrasi dilengkapi oleh peneliti, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui lebih dalam latar belakang obyek penelitian, lingkungan sekolah atau madrasah dan lingkungan informan di lokasi penelitian.

e. Tahap memilih informan

Selanjutnya peneliti menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.

f. Tahap menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah tahap demi tahap diatas diselesaikan, maka selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebelum melakukan observasi langsung ke lapangan, seperti kamera dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan. Dengan demikian akan membatu peneliti dalam memperoleh data yang sistematis dan mendalam.

2. Tahap penelitian lapangan
   a. Memahami betul latar belakang penelitian
   b. Mempersiapkan diri
   c. Memasuki lapangan
   d. Mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

   Tahap ini adalah tahap terakhir dari semua proses penelitian. Ditahap inilah peneliti mulai menyusun laporan hasil dari penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing karena mungkin hasil dari temuan peneliti akan direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan suatu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dari situasi yang menjadi suatu objek penelitian. Diantaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut;

1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Pondok pesantren Mamba'ul ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Sukorambi yang ada di desa Dukuh Mencek Kec. Sukorambi Kab. Jember. Pesantren ini didirikan pada tahun 1939 oleh KH. Muhammad Bahar seorang kiai asal Madura yang pernah tabarrukan di pondok pesantren Al Wafa Tempurejo Jember. Setelah sekian lama menimba ilmu di pondok pesantren Annuqoyah Guluk-guluk.

Diawal perintisanya area pesantren Mamba'ul Ulum sangat dekat dengan kantor balai desa Dukuh Mincek, namun beberapa tahun kemudian atas saran dari guru beliau, lokasi pesantren di pindah ke selatan balai desa tepatnya dibelakang masjid Hasanul Islam.

Ketika sang pendiri wafat pada tahun 1986, kepemimpinan pondok pesantren di lanjutkan oleh putra bungsu belia yaitu KH. Muhammad Kholid Bahar hingga pertengahan tahun 2007 beliau wafat. Setelah itu pondok pesantren kepemimpinanya di pegang oleh keponakan beliau yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KH. Sahwa Aldardiri dikarenakan putra almarhum pada saat itu masih menimba ilmu di Al-anwar Sarang Rembang Jawa tengah. Setelah putra beliau lulus akhirnya kepemimpinan pondok pesantren Mamba'ul Ulum dipegang oleh KH. Muhammad Al-walid, putra sulung KH. Muhammad Kholid Bahar hingga saat ini.

2. Visi, dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum

a. Visi

"Terwujudnya insan yang berilmu, beramal dan berakhlaq mulia sesuai tuntutan Ahlussunnah Wal Jama'ah"

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang menekankan penguasaan ilmu agama dan pembentukan akhlakul karimah.
2) Membina santri agar mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat.
3) Mengembangkan budaya disiplin, keikhlasan, kemandirian, dan tanggung jawab pada santri.
4) Melestarikan tradisi keilmuan pesantren salafiyah yang selaras dengan perkembangan zaman.
5) Mencetak generasi muslim yang berilmu, beriman, beramal, dan berkontribusi positif bagi umat dan bangsa.

3. Struktur Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Tujuan dibentuk Organisasi pada dasarnya agar supaya manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan teratur semua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan dari program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun Struktur organisasi Pondok Pessanttren Mambaul Ulum terlampir dibawah ini.

Gambar 4.1

Struktur Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi[75]



Ketua Yayasan : Dr. H Machfudz, M.Pd.I

Pengasuh : KH. Muhammad Al Walid

Pengurus : Ust. Munawir Sodikin

[75] Dokumentasi, "Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Tahun 2024/2025" 12 Desember 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sekretaris	: Ust. Muhammad Muslim
Bendahara	: Ust. Wahidun Ali
Seksi Pendidikan	: Ust. Ahmat Sofi
Seksi Keterampilan	: Ust. Muhammad Fawaid
Seksi Kebersihan	: Ust. Abdullah Yaqin
Seksi Keamanan	: Ust. Khoirul Rizal
Seksi Humas	: Ust. Abdurrahman Sholeh

4. Data Ustad dan Ustadzah

Pendidik dalam sebuah pesantren biasanya lebih dikenal dengan istilah ustadz dan ustadzah dalam pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek biasanya yang menjadi Ustadz yaitu jika sudah menyelesaikan kelas VI diniyah dan apabila lulus ujian menjadi ustadz biasanya yang diujikan berupa pelajaran Alfiah Ibnu Aqil dan membaca kitab kuning dan juga ada ustadz yang di ambil dari alumni pondok pesantren Mamba'ul Ulum yang sudah jelas keilmuanya. Pondok pesantren Mamba'ul Ulum memiliki ustadz dan ustadah dengan jumlah 22 yang diberi amanah oleh kiai dalam mendidik santri. Namun nama yang terdaftar dalam kepengurusan resmi berjumlah 17 ustadz dan ustadzah sedangkan yang 5 adalah lulusan yang sukarela mengabdi di pondok pesantren.

5. Data Santri

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ali basuni para santri yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul Ulum tidak hanya berasal dari

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekitar pesantren, namun ada juga yang berasal dari luar Jawa dengan latar belakang berbeda-beda. Ada yang dari anak petani, pedagang, pengusaha dan kiai.

Secara keseluruhan santri di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh mencek Sukorambi Jember tahun 2024/2025 berjumlah 360 terdiri dari santri putra 150 dan santri putri 210.

Tabel 4.1

Jumlah Santri

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Diniyah Kelas I	40	45	85
2	Diniyah Kelas II	33	37	70
3	Diniyah Kelas III	37	41	78
4	Diniyah Kelas IV	20	39	59
5	Diniyah Kelas V	10	28	38
6	Diniyah Kelas VI	10	20	30
Total :				**360**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sangat di butuhkan dikarenakan sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri, dengan adanya sarana dan prasarana yang mewadai dapat menunjang proses belajar mengajar di pondok pesantren itu sendiri.supaya dapat menunjang proses pembelajaran itu tersendiri maka pondok pesantren mamba'ul ulum telah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana seperti:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 4.2
Sarana dam Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Ulum[76]

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor Pesantren	1	Baik
2	Ruang Pengurus	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Keamanan	1	Baik
5	Koperasi Pesantren	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Kamar Mandi	20	Baik
8	Kamar Santri	75	Baik
9	Sumur Bor	1	Baik

a. Tanah dan gedung pesantren milik sendiri
b. Asrama santri
c. Musholla
d. Koperasi pesantren
e. Kamar mandi keseluruhan 20
f. Kamar santri keseluruhan 75 kamar
g. Sumur bor

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan santri putra sarana dan prasarana yang disediaan oleh pondok pesantren sudah layak dan dapat menunjang proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Ulum. Hanya saja untuk kamar mandi harus antri setiap jam mandi dan dapur umum cuman ada satu. Akan tetapi bagi santri yang ingin menanak nasi sudah diperbolehkan untuk membawa magicom.

[76] Dokumentasi, "Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Tahun 2024/2025" 12 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam tahapan ini akan menyampaikan data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung, kemudin data yang diperoleh dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian. Data tersebut akan dipaparkan secara terperinci sesuai dengan temuan dilokasi.Penelitian baik dari hasi data observasi maupun wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, hasil data yang diperoleh oleh peneliti :

1. Strategi Perencanann Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang terletak di Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, merupakan salah satu pesantren yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berkomitmen kuat dalam membekali santrinya dengan keterampilan hidup, khususnya di bidang kewirausahaan. Salah satu program yang diterapkan yaitu pelatihan kewirausahaan berbasis Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas. Program ini menjadi jembatan bagi para santri untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam dunia usaha. Melalui program ini, para santri diajarkan dasar-dasar bisnis, pentingnya kemandirian ekonomi, serta bagaimana membangun usaha dari nol.

Sebagai bagian dari perencanaan yang terstruktur, pihak pesantren menetapkan jam khusus dalam jadwal kegiatan santri untuk mengikuti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

praktik langsung di BLK. Tidak semua santri terlibat dalam kegiatan ini, melainkan hanya santri yang berada di kelas 5 dan kelas 6 tingkat diniyah, yang dianggap telah memiliki kematangan dalam memahami materi serta kesiapan mengikuti pelatihan secara intensif. Sebelum praktik, santri terlebih dahulu menerima materi teori dari para instruktur yang sudah kompeten mengikuti pelatihan dibandung. Setelah itu, mereka diarahkan untuk membuat satu produk hasil keterampilan, seperti olahan makanan, pembuatan selai nanas, menjahit dan kreatifitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Munawir Sodikin, Selaku pengurus di pondok pesantren tersebut, beliau menyampaikan terkait srategi perencanaan pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri.

> "Perencanaan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren diawali dengan rapat antara pengurus dan pengasuh untuk membahas kebutuhan santri serta peluang usaha yang dapat dikembangkan. Program dirancang dengan mengutamakan praktik langsung dan memanfaatkan fasilitas balai latihan keja yang tersedia. Sebelum pelaksanaan, pihak pesantren melakukan survei sederhana untuk mengetahui minat santri sehingga jenis pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, jadwal kegiatan disusun agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran kitab maupun sekolah formal.."[77]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan program kewirausahaan di pondok pesantren dilakukan secara sistematis dan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Proses perencanaan diawali dengan musyawarah antara pengurus dan pengasuh pesantren sebagai

[77] Ustad Shodikin Munawir, Wawancara "perencanaan" tanggal 06 Desember 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bentuk koordinasi dalam menentukan arah dan tujuan program. Langkah ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan program kewirausahaan dengan kebutuhan santri serta potensi usaha yang dapat dikembangkan di lingkungan pesantren. Selain itu, pelaksanaan survei minat santri sebelum kegiatan berlangsung mencerminkan penerapan pendekatan partisipatif, sehingga program yang dirancang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat peserta. Pemanfaatan fasilitas Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai sarana pelatihan juga menunjukkan adanya optimalisasi sumber daya yang dimiliki pesantren dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Sementara itu, penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kitab dan sekolah formal menunjukkan bahwa pesantren berupaya menjaga keseimbangan antara pengembangan keterampilan kewirausahaan dan pencapaian tujuan pendidikan utama. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan mencerminkan pengelolaan program kewirausahaan yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan santri.[78]

dan Ust. Muhammad Muslim selaku sekretaris juga menambahkan terkait pertimbangan pesantren dalam menyusun strategi perencanaan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan santri.

> "Dalam pelaksanaan program kewirausahaan, pesantren mempertimbangkan karakter dan potensi santri mas. Minat berwirausaha ditumbuhkan melalui motivasi dan keteladanan tanpa paksaan, dengan mengaitkan nilai kewirausahaan pada

[78] Observasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi, 06 Desember 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> ajaran Islam seperti kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab. Pesantren juga memanfaatkan fasilitas yang dimiliki, seperti BLKK, untuk pembelajaran praktik, serta melibatkan pelatih yang mana pelatih tesebut diambil dari santri sini juga yakni Ahmad Lutfi selaku instruktur yang kemaren pernah di kirim ke bandung untuk mengikuti pelatihan disana..”[79]

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Ahmad Lutfi selaku instruktur di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) mengenai perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam upaya menumbuhkan minat kewirausahaan santri.

> “Perencanaan program kewirausahaan melibatkan tenaga pendidik (ustadz) guna menyelaraskan program dengan kebutuhan riil santri. Penjadwalan dirancang secara fleksibel dengan mempertimbangkan agenda utama pesantren agar tidak mengganggu aktivitas diniyah santri. Program pelatihan difokuskan pada bidang yang paling diminati, seperti pengolahan hasil pertanian, dengan mengoptimalkan fasilitas BLK Komunitas yang memiliki peralatan memadai. Selain itu, pesantren juga menerapkan sistem pendampingan berbasis tutor sebaya (pembelajaran berantai) serta secara rutin memberikan motivasi agar kemauan berwirausaha santri tumbuh secara intrinsik.”[80]

Selain itu, Ustadz Ahmad Sofi selaku Seksi Pendidikan menambahkan penjelasan mengenai tantangan yang dihadapi pondok pesantren dalam proses perencanaan program kewirausahaan serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:.

> “Tantangan utama dalam pelaksanaan program kewirausahaan di pesantren adalah keterbatasan alokasi waktu dan pendanaan. Untuk mengatasinya, jadwal pelatihan diatur secara cermat pada sore atau malam hari agar seimbang dengan kegiatan diniyah dan tidak membuat santri kelelahan. Sementara itu, kendala pendanaan diatasi melalui kerja sama strategis dengan alumni dan

[79] Wawancara bersama ust. Shodikin Anwar, 06 Desember 2025.
[80] Ust Ahmad Lutfi, Diwawancara oleh Penulis, jember 10 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> donatur yang rutin menyumbangkan dana serta bahan praktik pendukung di fasilitas BLK Komunitas."[81]

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek pengelolaan waktu dan ketersediaan pendanaan. Keterbatasan waktu muncul karena padatnya jadwal kegiatan santri yang harus menyeimbangkan antara aktivitas pendidikan formal, kegiatan diniyah, dan program kewirausahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak pesantren melakukan penyesuaian jadwal pelatihan kewirausahaan agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ibadah santri. Selain itu, kendala pendanaan diatasi melalui upaya menjalin kerja sama dengan alumni, donatur, serta berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan pesantren. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan dana, penyediaan sarana dan prasarana, serta pendampingan terhadap kegiatan usaha santri. Strategi yang diterapkan menunjukkan adanya kemampuan adaptif dan komitmen pesantren dalam menjaga keberlangsungan program kewirausahaan, sehingga tujuan pembinaan kemandirian dan pengembangan jiwa wirausaha santri dapat terus terlaksana secara berkelanjutan.

[81] Ust. Ahmat Sofi, di wawancara Oleh penulis, jember 10 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4.2
Gedung BLK Komunitas

Gambar 4.2 merupakan dokumentasi gedung tempat kegiatan kewirausahaan santri dilaksanakan di komplesk Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember.[82]

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas yang berada di lingkungan pondok pesantren. Peserta kegiatan merupakan santri kelas 5 dan 6 tingkat diniyah yang telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti program pelatihan keterampilan secara intensif. Melalui kegiatan ini, santri memperoleh pembekalan mengenai dasar-dasar kewirausahaan, meliputi pemahaman konsep usaha, manajemen usaha sederhana, strategi pemasaran produk, serta penanaman sikap mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menjalankan kegiatan usaha. Kegiatan pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan santri agar

[82] Dokumentasi di PP. Mambaul ulum Sukorambi Jember, 12 Desember 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren..[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Fawaid selaku seksi Keterampilan, beliau menyampaikan terkait srategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri.

> "Tahap pelaksanaan program diawali dengan penyeleksian peserta, yang difokuskan pada santri tingkat 5 dan 6 madrasah diniyah dengan pertimbangan kematangan pengetahuan dan mental. Untuk menjaga keseimbangan dengan kegiatan diniyah, pelatihan dijadwalkan secara khusus setiap hari Jumat dan Minggu di BLK Komunitas. Metode pelatihan dirancang dengan memadukan teori dasar kewirausahaan—meliputi pengenalan usaha, perencanaan modal, dan manajemen—serta praktik langsung pembuatan produk olahan pangan. Guna memastikan pemahaman dan kemampuan aplikatif santri, instruktur BLK memberikan pendampingan secara komprehensif dari tahap awal hingga santri benar-benar terampil."[84]

Hal yang sama disampaikan Ustad Ahmad Lutfi, selaku Intruktur di Balai Latihan Kerja Komunitas.

> "Penekanan pada aspek praktik didasarkan pada pertimbangan bahwa pengalaman langsung akan lebih mudah dikuasai dan diingat oleh santri dibandingkan sekadar pemahaman teoretis. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman empiris sebagai bekal kemandirian berwirausaha pascakelulusan. Langkah ini selaras dengan visi besar pesantren dalam mencetak lulusan yang tidak hanya mumpuni secara keilmuan agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan berkontribusi di masyarakat. Guna mencapai tujuan tersebut, program kewirausahaan dirancang sejak dini dan diimplementasikan secara berkesinambungan untuk memastikan perkembangan santri."[85]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Halim selaku Santri Aktif kelas 6 tingkat diniyah.

[83] Mambaul Ulum "Kegiatan Materi Kewirausahaan" 12 Desember 2025
[84] Ust Sodikin, Diwawancara oleh Penulis, jember 12 Desember 2025
[85] Ust Ahmad Lutfi, diwawancara oleh penulis, jember 12 Desember 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Pasca didirikannya fasilitas BLK Komunitas, pihak pesantren menunjukkan komitmen yang nyata dalam membekali santri dengan kecakapan hidup (life skills), terutama dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan.[86]

Berdasarkan Hasil Observasi, wawancara dan pengamatan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini telah menerapkan strategi perencanaan yang terstruktur dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan santri. Strategi tersebut dimulai dengan penentuan peserta pelatihan, yaitu santri kelas 5 dan 6 diniyah yang dianggap telah siap secara mental dan pemahaman. Perencanaan juga mencakup penyusunan jadwal pelatihan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan Minggu, jadi santri tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi.

2. Implementasi Srategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dirancang oleh pihak pesantren dalam rangka menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember, pelaksanaan strategi kewirausahaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi antara program keagamaan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan pendukung yang diselenggarakan melalui Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK).

[86] Abdul Halim, di wawancara oleh penulis, jember 12 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tahap implementasi ini menjadi bagian yang sangat penting karena merupakan wujud nyata dari rencana strategis yang telah disusun oleh pengurus pesantren. Dalam pelaksanaannya, pesantren tidak hanya menekankan pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan mental wirausaha yang mandiri, disiplin, dan berakhlak. Seluruh kegiatan kewirausahaan dijalankan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai pesantren, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kerja keras. Program pelatihan di BLK menjadi wadah utama dalam penerapan strategi ini.

Selain pelatihan di BLK, pesantren juga melaksanakan kegiatan magang kewirausahaan di luar daerah, salah satunya di Bandung. Kegiatan magang ini merupakan bentuk implementasi lanjutan dari program pelatihan, di mana santri diberi kesempatan untuk melihat langsung dunia kerja dan usaha secara profesional. Melalui pengalaman tersebut, santri diharapkan memperoleh wawasan baru tentang manajemen usaha, pemasaran, serta etika kerja yang nantinya bisa diterapkan setelah kembali ke pesantren.

Dalam pelaksanaannya, pesantren juga melibatkan berbagai pihak seperti pengurus, ustaz, alumni. Kolaborasi tersebut memastikan bahwa strategi yang telah direncanakan berjalan efektif dan berkelanjutan. Alumni berperan penting dalam memberikan pendampingan serta bantuan peralatan dan dana, sementara ustaz bertugas mendampingi santri dalam pembinaan karakter dan motivasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, implementasi strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter wirausaha. Melalui langkah ini, pesantren berupaya mewujudkan tujuan pendidikan yang utuh yaitu mencetak santri yang berilmu, berakhlak, dan mandiri secara ekonomi serta kegiatan pendukung yang diselenggarakan di pondok pesantren Mambaul ulum diantaranya;

a. Pelaksanaan Program Pelatihan Kewirausahaan di BLKK

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan bagi santri dilakukan melalui fasilitas BLKK yang telah dimiliki oleh pesantren. BLKK menjadi sarana utama dalam melatih keterampilan santri melalui pelatihan seperti pembuatan keripik, pembuatan selai nanas, menjahit dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Praktik Menjahit.

Gambar 4.3 Kegiatan Praktik Menjahit oleh Santri sebagai Implementasi Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember.[87]

[87] Kegiatan Praktik Menjahit di PP. Mambaul Ulum Sukorambi Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara terjadwal dengan mempertimbangkan kegiatan belajar kitab dan sekolah formal santri. Pelatihan biasanya dilakukan pada sore hari atau malam setelah kegiatan madrasah selesai, sehingga tidak mengganggu kewajiban belajar agama. Berdasarkan hal tersbut, juga disampaikan oleh Ust. Sodikin Munawir selaku pengurus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Beliau menyatakan ;

> "Penjadwalan pelatihan diatur secara fleksibel menyesuaikan rutinitas santri, yakni dialokasikan pada sore atau malam hari agar tidak berbenturan dengan aktivitas pendidikan formal di siang hari. Pembelajaran di BLK Komunitas dirancang komprehensif; tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung pembuatan produk olahan buah, seperti keripik pisang. Pendekatan ini diterapkan untuk menyeimbangkan pencapaian kompetensi keagamaan dan kecakapan vokasional santri."[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pondok pesantren menerapkan strategi pengelolaan program kewirausahaan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan santri. Penjadwalan pelatihan yang dilaksanakan pada sore atau malam hari menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan dengan aktivitas pendidikan formal dan keagamaan tanpa menimbulkan benturan waktu. Kebijakan ini mencerminkan komitmen pesantren dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan kompetensi akademik, keagamaan, dan keterampilan kewirausahaan santri.

[88] Ustad Sodikin Munawir, Wawancara pelaksanaan program 14 Desember 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas yang memadukan materi teori dan praktik secara langsung menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi, seperti pembuatan keripik pisang, santri tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia usaha. Dengan demikian, program kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kompetensi vokasional dan kemandirian santri sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat.



Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Kewirausahaan

Gambar 4.4 merupakan dokumentasi kegiatan kewirausahaan di balai latihan kerja (BLK) komunitas di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember.[89]

[89] Dokumentasi di PP. Mambaul Ulum Sukorambi Jember, 14 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari pelaksanaan tersebut terlihat bahwa pondok pesantren berupaya menciptakan keseimbangan antara pembinaan spiritual dan pengembangan keterampilan praktis santri. Kegiatan kewirausahaan dirancang agar tidak mengganggu esensi pendidikan pesantren sebagai lembaga keagamaan, melainkan menjadi sarana pendukung dalam membekali santri dengan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, program kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk santri yang mandiri dan produktif tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pendidikan pesantren.



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan Praktik Kewirausahaan.[90]
Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Praktik Kewirausahaan Santri di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) sebagai bentuk implementasi program kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan dan minat berwirausaha santri.

Dokumentasi kegiatan praktik kewirausahaan menunjukkan bahwa program kewirausahaan di pondok pesantren dilaksanakan

[90] Dokemtasi Praktik kewirausahaan di PP. Mambaul Ulum Sukorambi Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara nyata melalui berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif santri. Kegiatan praktik tersebut menjadi sarana bagi santri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Selain itu, dokumentasi ini juga memperlihatkan adanya dukungan fasilitas dan pendampingan dari pihak pesantren dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Dengan demikian, dokumentasi kegiatan praktik kewirausahaan dapat menjadi bukti bahwa program yang dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis dan pengalaman langsung bagi santri.

b. Pendampingan dan Pembinaan Berkelanjutan

Implementasi strategi juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan pasca pelatihan. Santri yang telah mengikuti pelatihan di BLKK diarahkan untuk mengembangkan keterampilannya melalui praktik usaha sederhana di lingkungan pesantren, seperti pengolahan hasil pertanian, atau membuat makanan ringan. Hal tersebut juga disampaikan oleh ustad Ahmat Lutfi selaku instruktur di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), beliau menyampaikan ;

> “Tindak lanjut pascapelatihan diwujudkan melalui penerapan sistem tutor sebaya, di mana santri yang telah kompeten diberdayakan untuk melatih adik kelasnya guna menciptakan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Selain itu, pihak pesantren juga secara rutin melakukan pemantauan (monitoring) dan memberikan motivasi agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> kecakapan vokasional yang telah diperoleh santri tetap bertahan dan terus berkembang."[91]

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren berupaya menciptakan iklim kewirausahaan yang berkelanjutan, di mana santri tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga didorong untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan praktik secara langsung. Melalui keterlibatan aktif dalam proses produksi dan pengelolaan usaha, santri memperoleh pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengembangkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

c. Integrasi Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Kewirausahaan

Ciri khas implementasi strategi kewirausahaan di pesantren ini adalah pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan. Dalam setiap pelatihan, ustaz selalu menekankan pentingnya sikap jujur, amanah, disiplin, dan tanggung jawab sebagai dasar dalam berwirausaha. Hal tersebut disampaikan oleh Ali mahsun selaku santri aktif di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, santri menyampaikan;

> "Pihak pendidik senantiasa menanamkan nilai-nilai spiritual dengan menekankan bahwa wirausaha bukan sekadar sarana untuk mencari keuntungan finansial,

[91] Ustad Ahmat Lutfi, Wawancara terkait pendampingan 14 Desember 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> melainkan juga bernilai ibadah. Dalam setiap kegiatan pelatihan, seperti keripik pisang, santri selalu dibekali dengan prinsip etika bisnis Islam, khususnya mengenai kejujuran dan larangan melakukan penipuan terhadap konsumen. Penanaman nilai-nilai moral tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik para santri."[92]

Dari pelaksanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan ekonomi santri, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam berwirausaha. Melalui integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan keagamaan, santri dibekali kemampuan untuk menjadi wirausahawan yang tidak hanya kompeten, tetapi juga beretika, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah dalam menjalankan aktivitas usahanya.

d. Hasil Implementasi

Implementasi strategi ini mulai terlihat dari meningkatnya minat santri terhadap kegiatan kewirausahaan. Beberapa santri telah berani mencoba membuka usaha kecil di lingkungan pesantren, seperti jualan makanan ringan, pembuatan selai nanas, dan lain-lain.

[92] Ali mahsun, Wawancara hasil implementasi 14 Desember 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4.6
Produk Selai Nanas.

Gambar 4. 6 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan kewirausahaan praktek pembuatan selai nanas di balai latihan kerja yang dilakukan oleh santri.[93]

Selain itu, BLK juga menjadi wadah produktif yang menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab di kalangan santri. Hal tersebut disampaikan oleh Ust. Muhammad Fawaid selaku seksi Keterampilan, beliau menyampaikan;

> "Dampak positif dari pelaksanaan program tersebut kini telah mulai dirasakan, yang ditandai dengan kemampuan sejumlah santri dalam menghasilkan produk secara mandiri. Meskipun karya yang dihasilkan masih berskala sederhana, capaian ini terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kemandirian berwirausaha. Ke depannya, pihak pesantren menaruh harapan besar agar tingkat partisipasi santri semakin meningkat guna menjamin keberlanjutan program."[94]

[93] Dokumentasi kegiatan kewirausahaan di PP. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi jember.

[94] Ust Muhammad Fawaid, Wawancara terkait pendampingan 19 Desember 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4.7
Produk Keripik Pisang.

Gambar 4.7 merupakan dokumentasi produk olahan keripik pisang hasil dari kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukromabi Jember.[95]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kewirausahaan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat dan kemandirian santri. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan sebagian santri dalam menghasilkan produk secara mandiri sebagai hasil dari proses pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Meskipun produk yang dihasilkan masih dalam skala sederhana, capaian tersebut menunjukkan bahwa program kewirausahaan telah berhasil memberikan pengalaman nyata serta menumbuhkan rasa percaya diri santri dalam berwirausaha.

[95] Dokumentasi di PP. Mambaul ulum Sukorambi Jember, 19 Desember 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, keberhasilan santri dalam mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Harapan pesantren untuk meningkatkan partisipasi santri pada masa mendatang juga menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga keberlanjutan program serta memperluas manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh santri. Dengan demikian, program kewirausahaan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap mandiri dan jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi bekal bagi santri di masa depan.

3. Evaluasi dari Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minta Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember, program kewirausahaan telah menjadi salah satu kegiatan yang mendukung pembentukan kemandirian santri. Pondok pesantren menyediakan berbagai unit usaha yang melibatkan santri secara langsung, seperti Pembuatan keripik pisang, selai nanas dan kerajinan menjahit serta kegiatan produksi makanan dan minuman lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, santri memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola usaha, melayani konsumen, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memahami proses produksi dan pemasaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Evaluasi terhadap strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri merupakan langkah penting untuk mengetahui efektivitas program dan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan pesantren. Dalam teori evaluasi pendidikan, penilaian sebuah program dilakukan melalui pengamatan terhadap konteks, input, proses, dan hasil. Pendekatan tersebut dipandang relevan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana program kewirausahaan direncanakan, dilaksanakan, dan berdampak terhadap santri.

Dari aspek konteks, program kewirausahaan dilaksanakan sebagai upaya pondok pesantren dalam membekali santri dengan keterampilan hidup (life skill) yang dapat dimanfaatkan setelah menyelesaikan pendidikan. Dari aspek input, pondok pesantren menyediakan sumber daya berupa pembimbing, sarana usaha, serta dukungan kebijakan yang mendorong keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi produktif. Pada aspek proses, kegiatan kewirausahaan dilaksanakan melalui pembelajaran langsung (learning by doing), pendampingan oleh pengelola unit usaha, serta pemberian tanggung jawab kepada santri sesuai kemampuan masing-masing. Adapun dari aspek hasil, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan, ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, serta munculnya minat untuk mengembangkan usaha secara mandiri di masa mendatang. Dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perspektif konteks, strategi kewirausahaan di pesantren dirancang untuk memadukan nilai-nilai religius dengan kemampuan praktis yang dibutuhkan santri setelah mereka lulus. Hal ini sejalan dengan penjelasan Pengurus Ust. Munawir shodikin, beliau menyampaikan ;

> "Pihak pesantren memiliki visi agar santri tidak hanya menguasai ilmu keagamaan, melainkan juga dibekali dengan kecakapan hidup (life skills). Kemandirian dipandang sebagai salah satu manifestasi dari akhlak yang mulia. Atas dasar filosofi tersebut, program kewirausahaan didorong secara optimal guna memfasilitasi santri agar berani bereksplorasi dan memperoleh pengalaman empiris di lapangan."[96]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa landasan utama strategi program adalah ide besar mengenai kemandirian, etos kerja, dan kemampuan berdaya guna.

Dalam pelaksanaan program atau aspek proses santri diberikan teori dasar kewirausahaan sekaligus praktik langsung melalui unit usaha pesantren. Berdasarkan wawancara dengan ustad Muhammad Fawait, beliau menyampaikan ;

> "Para santri menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan praktik kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, santri dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi penjualan, kalkulasi modal, serta manajemen persediaan (stok) barang. Meskipun demikian, intensitas pelaksanaan praktik tersebut terkendala oleh padatnya rutinitas kegiatan pesantren, sehingga pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara rutin."[97]

[96] Ustad Sodikin Munawir Pengurus Pesantren, Wawancara tanggal 19 Desember 2025.
[97] Muhammad Fawaid, Wawancara tanggal 19 Desember 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, salah satu santri menyampaikan bahwa kegiatan praktik lebih menarik daripada teori. Salah satu santri bernama Ali Mahsun selaku santri aktif, mengatakan:

> "Keterlibatan dalam unit koperasi maupun kegiatan produksi pangan dinilai lebih menarik oleh para santri karena memberikan pengalaman langsung mengenai proses produksi hingga strategi pemasaran. Pendekatan praktis tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman santri, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk berwirausaha secara mandiri."[98]

Namun demikian, sebagian santri juga merasa masih membutuhkan panduan yang lebih lama dalam praktek. Seorang santri lain bernama Abdul Halim selaku santri aktif, mengungkapkan ;

> "Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kebingungan terkait langkah awal dalam merancang sebuah usaha secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa para santri masih membutuhkan pemaparan contoh yang lebih konkret serta proses pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan."[99]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat wirausaha, tetapi konsistensi kegiatan dan intensitas pendampingan masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi hasil menunjukkan bahwa strategi ini berhasil menumbuhkan minat dan kepercayaan diri santri dalam berwirausaha. Beberapa santri mengaku mulai berani mencoba usaha kecil-kecilan, seperti berjualan makanan ringan atau produk kreatif. Ustadz Ahmat Lutfi

[98] Ali Mahsun, Wawancara tanggal 19 Desember 2025.
[99] Abdul Halim, Wawancara tanggal 23 Desember 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

selaku instruktur juga menilai bahwa perubahan mindset santri cukup signifikan.

Hal yang sama disampaikan oleh Ustad Ahmat Sofi, selaku sekretaris, beliau menyampaikan ;

> "Terdapat pergeseran pola pikir di kalangan santri terkait orientasi karier. Jika sebelumnya mayoritas santri hanya berorientasi untuk berprofesi sebagai pendidik atau pekerja di sektor formal, kini mulai tumbuh motivasi untuk berwirausaha secara mandiri pascakelulusan. Perubahan paradigma ini dinilai sebagai sebuah perkembangan yang sangat positif bagi institusi pesantren."[100]

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwa telah terjadi perubahan pola pikir di kalangan santri mengenai orientasi karier setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Jika pada masa sebelumnya sebagian besar santri bercita-cita menjadi pendidik, guru ngaji, atau bekerja di sektor formal, saat ini semakin banyak santri yang memiliki minat dan motivasi untuk membangun usaha secara mandiri. Perubahan paradigma tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran santri terhadap pentingnya kemandirian ekonomi serta pemanfaatan peluang usaha yang tersedia. Informan menilai bahwa perkembangan ini merupakan dampak positif dari berbagai program kewirausahaan yang diterapkan di pesantren, karena mampu mendorong santri untuk tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeker), tetapi juga pencipta lapangan kerja (job creator). Dengan demikian, perubahan

[100] Ust Ahmad Sofi, Wawancara tanggal 23 Desember 2025.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orientasi karier santri menjadi salah satu indikator keberhasilan pesantren dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada para santri.



Gambar 4.8
Dokumentasi Rapat Evaluasi

Gambar 4.8 merupakan dokumentasi rapat evaluasi kegiatan kewirausahaan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember.[101]

Namun demikian, tidak semua santri menunjukkan peningkatan minat yang sama. Santri dengan kemampuan kepercayaan diri rendah atau latar belakang kurang familiar dengan usaha cenderung membutuhkan lebih banyak bimbingan. Oleh karena itu, penguatan program pada aspek lanjutan seperti inkubasi bisnis, pendampingan intensif, dan pelatihan digital marketing masih diperlukan.

Secara keseluruhan, evaluasi berbasis teori dan wawancara menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri sudah berjalan efektif, meskipun masih memiliki ruang pengembangan. Strategi yang menekankan integrasi nilai

[101] Dokumentasi di PP. Mambaul Ulum Sukorambi Jember, 10 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

religius, pembelajaran praktik, dan pembiasaan kerja nyata terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan wirausaha santri.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, pesantren perlu memperkuat pendampingan profesional, menata ulang jadwal kegiatan agar lebih terstruktur, serta mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pesantren dapat berperan sebagai lembaga yang mencetak santri yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Evaluasi terhadap strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri menunjukkan bahwa program telah berjalan efektif. Pesantren berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pelatihan teori dan praktik kewirausahaan, sehingga santri memperoleh pengalaman langsung yang mampu meningkatkan minat dan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha. Dukungan pengasuh pesantren, ketersediaan unit usaha, serta keterlibatan aktif santri menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pendamping profesional, fasilitas yang belum optimal, serta jadwal kegiatan yang belum konsisten. Oleh karena itu, penguatan kurikulum, peningkatan intensitas pelatihan, dan perbaikan manajemen program diperlukan agar strategi kewirausahaan di pesantren dapat menghasilkan santri yang lebih mandiri, kreatif, dan siap berwirausaha setelah lulus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.3 Data Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember	a) Perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui rapat internal pengurus dan pengasuh untuk mengidentifikasi kebutuhan santri serta peluang usaha. b) Penetapan kriteria peserta pelatihan khusus untuk santri tingkat 5 dan 6 diniyah yang dianggap sudah matang secara pemahaman. c) Pengaturan jadwal pelatihan yang strategis pada hari Jumat dan Minggu agar tidak berbenturan dengan kegiatan wajib mengaji atau sekolah formal.
2.	Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember	a) Integrasi antara kegiatan keterampilan dengan pelatihan teknis di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) melalui metode praktik langsung (learning by doing). b) Adanya program pengembangan lanjutan berupa magang di luar daerah (Bandung) untuk memperkenalkan santri pada dunia industri profesional. c) Penanaman nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan kerja keras sebagai fondasi etika dalam berbisnis.
3.	Evaluasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember	a) Program terbukti efektif meningkatkan minat dan kepercayaan diri santri untuk mulai mencoba usaha kecil-kecilan. b) Masih ditemukan hambatan berupa padatnya jadwal kegiatan santri yang menyebabkan pelaksanaan program terkadang tidak konsisten. c) Diperlukan penguatan pada aspek instruktur profesional serta optimalisasi fasilitas pendukung agar hasil pelatihan lebih merata bagi seluruh santri.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Perencanaan Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta pengamatan langsung di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, peneliti menemukan bahwa pesantren telah menerapkan strategi perencanaan yang terstruktur dan progresif dalam membangun minat kewirausahaan santri. Pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga berupaya membekali santri dengan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, salah satunya melalui program pelatihan kewirausahaan berbasis Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK).

Sebagai bagian dari strategi perencanaan, pesantren merumuskan konsep pengembangan kewirausahaan melalui rapat internal pengurus bersama pengasuh. Dalam forum perencanaan tersebut, pesantren mengidentifikasi kebutuhan santri, peluang usaha yang dapat dikembangkan, serta memetakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang program, salah satunya BLK Komunitas yang telah tersedia di lingkungan pesantren. Perencanaan ini disusun berdasarkan pertimbangan kemampuan santri, minat terhadap bidang keterampilan tertentu, serta fasilitas yang dimiliki pesantren.

Dalam pelaksanaannya, pesantren menetapkan bahwa peserta program kewirausahaan adalah santri yang berada pada tingkat 5 dan 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diniyah. Kelompok ini dipilih karena dianggap telah memiliki tingkat pemahaman yang lebih matang serta kesiapan mengikuti pelatihan yang bersifat intensif. Sebelum memasuki praktik, santri menerima materi teori tentang dasar-dasar kewirausahaan, termasuk konsep usaha, manajemen sederhana, dan perencanaan modal. Penyampaian materi teori ini menjadi tahap awal yang penting agar santri memiliki pondasi pengetahuan sebelum terjun ke praktik langsung.

Strategi perencanaan selanjutnya terlihat dari penataan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan kegiatan rutin pesantren. Pelatihan dijadwalkan pada hari Jumat dan Minggu untuk menghindari benturan dengan kegiatan mengaji, sekolah formal, atau kegiatan pesantren lainnya. Pengaturan jadwal yang terstruktur ini menunjukkan bahwa pesantren berusaha menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pembelajaran keterampilan hidup, sehingga keduanya dapat berjalan selaras tanpa saling mengganggu.[102]

Dalam konteks peneliti, tujuan yang ingin dicapai pesantren adalah membentuk santri yang memiliki keterampilan kewirausahaan dan mampu hidup mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pengembangan program kewirausahaan berbasis Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah

[102] Eva Sutihat, S. E., et al. "*Dasar-Dasar Dan Strategi Kewirausahaan". (*Greenbook Publisher, 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menetapkan arah dan sasaran yang jelas dalam pengembangan kewirausahaan santri.

Selaras dengan teori R. David, perumusan strategi juga dilakukan dengan mengidentifikasi peluang dan sumber daya yang dimiliki organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum memanfaatkan keberadaan BLK Komunitas sebagai peluang sekaligus kekuatan internal pesantren dalam mendukung pelaksanaan program kewirausahaan. Ketersediaan fasilitas berupa mesin pengiris, mesin vacuum frying, serta peralatan produksi lainnya menjadi modal strategis yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran kewirausahaan bagi santri.[103]

Strategi perencanaan pesantren juga mencakup penyediaan pendampingan dan bimbingan berkelanjutan. Instruktur BLK dan para ustaz berperan aktif dalam mendampingi santri, memastikan bahwa setiap tahapan pelatihan dapat dipahami dan dikuasai. Pendekatan pembelajaran praktik langsung dianggap jauh lebih efektif dibandingkan pemberian teori semata, karena memungkinkan santri memperoleh pengalaman nyata dalam proses produksi dan pengelolaan usaha kecil. Pendampingan juga diberikan secara berjenjang, di mana santri yang telah mahir diarahkan untuk menjadi asisten pelatih bagi santri lainnya, sehingga terbentuk ekosistem belajar yang saling menguatkan.

[103] Fred R. David, *"Strategic Manajement Strategi konsep*", (Jakarta: Selemba Empat. 2011)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain pembelajaran di lingkungan pesantren, strategi perencanaan juga mencakup pengiriman sebagian santri untuk mengikuti pelatihan intensif di luar daerah, seperti ke Bandung. Program ini dirancang agar santri dapat memperoleh pengalaman baru, mengenal dunia usaha yang lebih luas, serta menyerap praktik-praktik kewirausahaan modern yang dapat diterapkan kembali di pesantren. Setelah kembali ke pesantren, santri diberi kesempatan untuk membagikan pengalaman dan mengembangkan keterampilan baru bersama teman-temannya.[104]

Temuan lain yang mendukung teori Fred R. David adanya program pengiriman santri untuk mengikuti pelatihan di luar daerah, seperti Bandung. Program tersebut menunjukkan bahwa pesantren berupaya memanfaatkan peluang eksternal guna meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan. Melalui pengalaman di luar pesantren, santri memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai dunia usaha dan dapat mengadaptasi berbagai inovasi yang diperoleh untuk dikembangkan kembali di lingkungan pesantren.

Dalam proses perencanaan, pesantren juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan santri, ketersediaan pendanaan, serta kebutuhan untuk memastikan pelatihan tidak mengganggu kegiatan pokok pesantren. Namun, tantangan tersebut diatasi dengan penyusunan jadwal yang fleksibel, kolaborasi dengan alumni dan donatur, serta optimalisasi fasilitas yang ada.

[104] Sanawiri, Brillyanes, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. (Universitas Brawijaya Press, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek telah menerapkan strategi perencanaan yang terstruktur dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri melalui program berbasis Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan santri, peluang usaha, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Program ini ditujukan kepada santri tingkat 5 dan 6 diniyah, diawali dengan pembelajaran teori kewirausahaan dan dilanjutkan dengan praktik langsung yang didukung oleh fasilitas BLK. Selain itu, jadwal pelatihan disusun secara khusus agar tidak mengganggu kegiatan pendidikan agama dan aktivitas pesantren lainnya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, strategi yang diterapkan dalam program kewirausahaan juga mencerminkan pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David dalam konsep manajemen strategis. Pondok pesantren berupaya mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki, seperti fasilitas Balai Latihan Kerja (BLK), pendampingan dari instruktur dan ustaz, serta pemberian kesempatan kepada santri untuk mengikuti pelatihan di luar daerah guna memperluas wawasan dan pengalaman kewirausahaan. Upaya tersebut menjadi bentuk pemanfaatan kekuatan dan peluang yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi santri. Di sisi lain, meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas santri dan keterbatasan pendanaan dalam pelaksanaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

program, pihak pesantren mampu melakukan berbagai langkah strategis untuk mengatasinya. Penyesuaian jadwal kegiatan secara fleksibel, penguatan kerja sama dengan alumni dan donatur, serta optimalisasi sumber daya yang tersedia menjadi strategi yang efektif dalam menjaga keberlangsungan program. Dengan demikian, pelaksanaan program kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan santri, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pesantren dalam membentuk santri yang mandiri, terampil, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pendidikan pesantren.

2. Implementasi Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember

Implementasi strategi merupakan tahapan penting dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah direncanakan oleh suatu organisasi. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang secara sistematis, pondok pesantren berupaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai bekal bagi santri untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa aspek Implementasi strategi dilakukan melalui integrasi antara kegiatan keagamaan dan pelatihan keterampilan di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK) yang menjadi pusat keterampilan santri. Selaras dengan teori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

implementasi strategi menurut Fred R. David yang menyatakan bahwa tahap implementasi strategi merupakan *action stage*, yaitu proses strategi yang telah dirumuskan ke dalam tindakan nyata melalui penetapan tujuan, penyusunan kebijakan, pengalokasian sumber daya, serta pengorganisasian aktivitas agar tujuan organisasi dapat tercapai.[105]

Dalam konteks Pondok Pesantren Mambaul Ulum, implementasi strategi kewirausahaan diwujudkan melalui integrasi kegiatan keagamaan dengan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di BLK Komunitas. Keputusan pengelola pesantren untuk menjadikan BLK sebagai pusat pelatihan keterampilan menunjukkan adanya upaya pengalokasian sumber daya yang dimiliki pesantren guna mendukung pencapaian tujuan kewirausahaan santri. Selain itu, penyusunan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan kegiatan formal dan diniyah merupakan bentuk kebijakan dan perencanaan organisasi yang efektif agar program kewirausahaan dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas utama santri dalam menuntut ilmu agama.

Santri belajar secara langsung mengolah bahan mentah menjadi produk siap jual, mengenal proses produksi, serta memahami prinsip dasar pemasaran dan manajemen usaha. Pendekatan praktik langsung menjadi metode utama yang diterapkan, karena dianggap lebih efektif dalam membangun kompetensi teknis sekaligus meningkatkan rasa percaya diri santri.

[105] Fred R. David, Strategic *Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ulum telah melaksanakan tahap implementasi strategi sebagaimana sesuai apa yang dikemukakan oleh Fred R. David, yaitu dengan mengorganisasikan sumber daya, menetapkan kebijakan pelaksanaan program, serta mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan pesantren sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain pelatihan internal, implementasi strategi kewirausahaan juga diperkuat melalui kegiatan magang di luar daerah, salah satunya di Bandung. Program magang ini merupakan bentuk pengembangan lanjutan yang bertujuan memperkenalkan santri pada lingkungan kerja profesional dan dunia usaha yang lebih modern. Pesantren memilih santri yang memiliki minat dan kemampuan tinggi untuk mengikuti program tersebut. Selama magang, santri memperoleh pengalaman dalam pengelolaan produksi, manajemen, dan pemasaran secara nyata. Setelah kembali ke pesantren, santri diarahkan untuk berbagi wawasan kepada teman-temannya sehingga tercipta proses transfer pengalaman yang berkelanjutan.

Implementasi strategi juga diperkuat melalui pendampingan intensif oleh pengurus, Ustad dan Intruktur pesantren. Setelah mengikuti pelatihan, santri tidak dibiarkan berhenti pada pengalaman belajar semata, tetapi diarahkan untuk terus mengembangkan kemampuan melalui praktik usaha kecil di lingkungan pesantren. Santri yang telah mahir bahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dipercaya menjadi asisten instruktur bagi peserta baru, sehingga terbentuk sistem pembelajaran berantai yang mendorong keberlanjutan program.

Salah satu ciri khas implementasi strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas. Pesantren menekankan prinsip kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab sebagai fondasi utama dalam berwirausaha. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter santri agar tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan karakter ini menjadi fokus penting, karena pesantren meyakini bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian ekonomi, melainkan juga merupakan sarana ibadah dan kontribusi sosial.[106]

Menurut Fred R. David, implementasi strategi juga menuntut adanya pengembangan struktur dan sistem yang mendukung pelaksanaan program. Hal ini tercermin dari pengaturan waktu pelatihan yang terjadwal secara sistematis, sehingga terdapat koordinasi yang jelas antara kegiatan pendidikan pesantren dan pelatihan kewirausahaan. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan di BLK Komunitas tidak hanya menjadi sarana pembelajaran teori dan praktik keterampilan, tetapi juga merupakan bentuk konkret penerjemahan strategi kewirausahaan pesantren ke dalam tindakan nyata (action stage).

[106] Noviani, Leny, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih. "Strategi implementasi proyek kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang." (2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Implementasi strategi kewirausahaan ini juga mulai menunjukkan dampak yang signifikan. Minat santri terhadap kegiatan wirausaha meningkat, terlihat dari partisipasi mereka dalam memproduksi berbagai jenis produk seperti keripik pisang, selai nanas, menjahit, dan beberapa usaha kecil lainnya. BLKK telah menjadi ruang produktif yang memungkinkan santri mengembangkan kreativitas, melatih kemandirian, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kehadiran program magang juga memperluas wawasan santri dan mendorong mereka untuk memiliki motivasi yang lebih kuat dalam berwirausaha.[107]

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum telah berjalan secara efektif, sistematis, dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari adanya perencanaan program yang matang, pelaksanaan pelatihan yang memadukan aspek teori dan praktik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Pondok pesantren juga berhasil mengintegrasikan pengembangan keterampilan kewirausahaan dengan pembinaan nilai-nilai keislaman, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika dalam berwirausaha.

[107] Lestari, Putri, and Muchammad Saifuddin. *Implementasi strategi promosi produk*, Manajemen Dan Inovasi (Manova) 3.2 (2020): 90-98.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, keberhasilan program didukung oleh adanya pendampingan yang berkesinambungan dari pengasuh, ustaz, dan instruktur, serta terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak eksternal yang memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas, maupun pendanaan. Sinergi antara sumber daya internal dan dukungan eksternal tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan keterampilan kewirausahaan santri.

Dengan berbagai langkah strategis yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Mambaul Ulum berupaya mewujudkan model pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang tidak hanya menghasilkan santri yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan akhlak yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan, kemandirian ekonomi, serta kemampuan beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, program kewirausahaan yang diterapkan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan pesantren dalam mempersiapkan santri agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan.

3. Evaluasi Dari Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember dalam menumbuhkan minat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kewirausahaan santri telah berjalan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis yang meliputi konteks, input, proses, dan hasil, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program.

Pada aspek konteks**,** penelitian menemukan bahwa perencanaan program kewirausahaan telah dirancang sesuai dengan visi pesantren dalam membentuk santri yang mandiri, berakhlak, dan memiliki kemampuan praktis untuk menghadapi kehidupan setelah lulus. Program ini didasari pemahaman bahwa kemandirian ekonomi merupakan bagian dari pembentukan karakter. Integrasi nilai religius ke dalam strategi kewirausahaan menunjukan bahwa pesantren telah menempatkan program ini sebagai bagian dari pengembangan diri santri, bukan sekadar pelatihan teknis.

Pada aspek input, Pondok Pesantren Mambaul Ulum telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang pelaksanaan program kewirausahaan, seperti kantin santri, unit produksi keripik pisang, serta Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK). Fasilitas tersebut berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan santri memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal dan menjalankan proses usaha. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan sekaligus memberikan kesempatan kepada santri untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui praktik nyata. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik, tetapi juga menjadi media untuk mengukur sejauh mana program kewirausahaan yang telah dijalankan mampu memberikan pengalaman dan keterampilan usaha kepada santri.[108]

Sejalan dengan pernyataan tersebut, sesuai dengan teori Fred R. David mengenai tahap evaluasi strategi. Menurut Fred R. David, evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk mengetahui apakah strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan berjalan secara efektif. Evaluasi strategi dilakukan melalui tiga aktivitas utama, yaitu meninjau kembali faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja, serta mengambil tindakan korektif apabila diperlukan.[109]

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek input program masih memerlukan penguatan, terutama terkait ketersediaan instruktur profesional dan sarana pendukung yang lebih memadai. Walaupun santri menunjukkan minat yang tinggi dan kemampuan adaptif dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan, kebutuhan akan tenaga pelatih eksternal tetap penting untuk meningkatkan kualitas keterampilan, khususnya dalam bidang pemasaran, manajemen usaha, dan digitalisasi. Oleh karena itu, penguatan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung

[108] Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (jakarta:PT Rineka Cipta 2008)

[109] Fred R. David, Strategic *Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program serta memperluas peluang santri untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Pada aspek proses**,** kegiatan kewirausahaan dilaksanakan melalui perpaduan antara teori dasar dan praktik lapangan. Santri dilibatkan secara langsung dalam aktivitas unit usaha pesantren sehingga memperoleh pengalaman konkret mengenai pengelolaan usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan praktik memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi dan minat santri. Namun demikian, proses pelaksanaan belum berjalan secara konsisten karena padatnya jadwal kegiatan santri. Beberapa santri juga mengungkapkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dan terarah untuk membantu mereka memahami langkah-langkah teknis dalam merancang usaha secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada pengaturan waktu dan keberlanjutan pendampingan.

Pada aspek hasil**,** penelitian menemukan bahwa strategi kewirausahaan telah mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan rasa percaya diri santri untuk terjun ke dunia usaha. Beberapa santri mulai mencoba usaha kecil-kecilan dan menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya kemandirian ekonomi. Perubahan pola pikir ini menjadi indikator bahwa program telah memberikan dampak positif. Namun demikian, hasil belum merata pada seluruh santri. Mereka yang memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tingkat kepercayaan diri lebih rendah atau berasal dari lingkungan yang tidak familiar dengan dunia usaha memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, kurangnya fasilitas yang memadai dan keterbatasan tenaga pendamping juga memengaruhi capaian program secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri telah berjalan pada arah yang tepat. Integrasi nilai keagamaan, kegiatan praktik, dan pembiasaan kerja nyata terbukti menjadi komponen utama yang mendorong peningkatan minat kewirausahaan. Meskipun demikian, peningkatan pada aspek pendamping profesional, perbaikan kurikulum kewirausahaan, optimalisasi fasilitas, dan penataan jadwal pelatihan secara lebih sistematis masih diperlukan agar program dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga yang mampu mencetak santri yang mandiri, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari perpaduan hasil temuan lapangan dengan kajian teori yang yang dilandaskan pada fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi melalui penetapan peserta program kewirausahaan adalah santri yang berada pada tingkat 5 dan 6 diniyah. Kelompok ini dipilih karena dianggap telah memiliki tingkat pemahaman yang lebih matang serta kesiapan mengikuti pelatihan yang bersifat intensif. Sebelum memasuki praktik, santri menerima materi teori tentang dasar-dasar kewirausahaan, termasuk konsep usaha, manajemen sederhana, dan perencanaan modal. Penyampaian materi teori ini menjadi tahap awal yang penting agar santri memiliki pondasi pengetahuan sebelum terjun ke praktik langsung. Strategi perencanaan selanjutnya terlihat dari penataan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan kegiatan rutin pesantren. Pelatihan dijadwalkan pada hari Jumat dan Minggu untuk menghindari benturan dengan kegiatan mengaji, sekolah formal, atau kegiatan pesantren lainnya.
2. Implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi melalui pemberian materi teori dan praktik secara langsung, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memungkinkan santri memperoleh pengalaman nyata dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Selain itu, program magang di luar daerah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengenal dunia kerja dan usaha secara lebih luas, sehingga mampu memperkaya wawasan, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan motivasi berwirausaha.

3. Evaluasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi terlihat dari kesesuaian program dengan visi pesantren dalam membentuk santri yang mandiri, berakhlak, dan memiliki keterampilan kewirausahaan melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung, pelaksanaan pelatihan berbasis teori dan praktik, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan kewirausahaan. Program ini telah mampu meningkatkan minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran santri terhadap pentingnya kemandirian ekonomi.

B. Saran

Pertama, pesantren kiranya dapat memperkuat kualitas pendampingan kewirausahaan dengan menambah instruktur profesional serta memberikan pelatihan lanjutan bagi para ustaz pembimbing. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa santri memperoleh bimbingan yang lebih mendalam dan terarah, terutama dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran.

Kedua, Pengembangan sarana BLKK dan unit usaha pesantren akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga santri dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjalani praktik *kewirausahaan* secara lebih efektif dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan.

Ketiga, Pengaturan jadwal pelatihan yang lebih terstruktur juga menjadi hal penting untuk dipertimbangkan. Dengan penjadwalan yang tidak berbenturan dengan kegiatan *utama* pesantren, santri memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan secara konsisten, tanpa mengurangi fokus mereka pada pendidikan agama dan akademik.

Keempat, pesantren diharapkan dapat terus memperluas kerja sama dengan lembaga eksternal. Kolaborasi dengan industri, lembaga pelatihan, maupun alumni akan memberikan ruang bagi santri untuk memperoleh pengalaman magang dan paparan dunia usaha yang lebih luas, sehingga dapat memperkuat kesiapan mereka dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTKA

Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023)

Alifia, Isye Fera. "Pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha." *Jurnal Bisnis Indonesia* (2019)

Anis Khumairoh, "Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020)

Anwar Kasful. "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi," *Jurnal Konstektualita*, Vol. 25, No. 02, (2010)

Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan* (Jakarta: Kencana, 2017)

Arif Yusuf Hamali dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan*, (jakarta, 2022)

Aulia fatihatul aula, strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kewirausahaan santri di pondok pesantren al-alif blora, (*Semarang:Jurnal Universitas*, desember 2021)

David Sukardi Kodrat, *Manajemen Strategi* (Graha Ilmu, 2009).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004)

Eddy, Yunus. *Manajemen Starategi*. bandung, (2016)

Elma Rahayu, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Lampung Selatan*"* (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2024)

Eva Sutihat, S. E., et al. "*Dasar-Dasar Dan Strategi Kewirausahaan". (*Greenbook Publisher, 2025)

Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (jakarta:PT Rineka Cipta 2008)

Fatchurrohman dan Ruwandi, "Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (Desember2018): 395–416, https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i2.395-416.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Fauzi, M. M. & Subekti, M. Y. A., "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar". Al-I'tibar: *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021). https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554

Fred R. David, *"Strategic Manajement Strategi konsep*", (Jakarta: Selemba Empat. 2011)

Fred R. David, *Strategic Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Fred R. David, Strategic *Manajement Manaajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Haidari Amin dan El-saha Ishom, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004)

Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023)

Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023)

Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1*, No. 1 (2021)

Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, 2019).

KH. Imam Zarkasyi & Amir Hamzah Wirosukarto, dkk, dari Gontor, *Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 2020)

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

Lestari, Putri, and Muchammad Saifuddin. *Implementasi strategi promosi produk*, Manajemen Dan Inovasi (Manova) 3.2 (2020)

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011)

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications,2014).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020)

Moh. Zaini, "Peran Pondok Pesantren dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Al-Bajigur Desa Tenonan Manding Sumenep" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021)

Mohammad Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, (Jakarta; 2019)

Mohammad Masrur', *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, 02 (Desember, 2017)

Muhaimin, Hikmah, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Keagamaan, Volume* 1, No. 1, (2014)

Muhammad Ridwan, *Kewirausahaan* (Padang: Muharika Rumah Ilmiah, 2020).

Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metode Penelitian Kualitatif,* et. al. (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022)

Nasiruddin Al Ahsani dan Halimatus Sa'diah, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren untuk Menumbuhkan Minat dan Bakat Santri dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember)," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*5, no. 2 (2022): 123–135, https://doi.org/10.1234/jkpi.v5i2.5678.

Noviani, Leny, Adam Wahida, and Suranti Tri Umiatsih. "Strategi implementasi proyek kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang." (2022).

Nurul Wahdaniah, "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa SMA Negeri Makasar", (Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016)

Putri Tazkiyah Dewimah, "Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. OKU Timur*"* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024)

Rahmadi, Afif Nur, and Budi Heryanto. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Kadiri." *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* (2016)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ramadhani, Nova Tiara, and Ida Nurnida. "Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 1.1 (2017)

Ratna Yuniarti Salmi Yuniar Bahri, Masbullah, "No Peningkatan Edukasi Kewirausahaan Bagi Pelaku UKM Di Desa Rarang Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022)

Ria Dewi Alvira, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Darul Huffaz Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam Membentuk Mental Wirausaha Santri" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024)

Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented", *Jurnal Pendidikan*, Vol 18 No. 1, (2020)

Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)", *Jurnal,* Vol. 12, No. 2, 2014, 301. https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230. (Diakses pada 15 Desember 2021)

Romi Aqmal, Yahya Komarudin, Martanto, dan Rajabbul Amin, "Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Daik Lingga Kepulauan Riau," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (Januari–April 2024): 80–89, https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/13552.

Ryandono, M. N. H. (2018). "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20." Mozaik Humaniora, 18(2). https://doi.org/10.20473/mozaik.v18i2.10934.

Sanawiri, Brillyanes, and Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*.(Universitas Brawijaya Press, 2018)

Saragih, Rintan. *Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial*, Kewirausahaan (2017)

Sekretariat Negara Republik Indonesia. undang Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seli Oktalia, "Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2022).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Siti Wahyuningsih, Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, (2019)

Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo dan Rahmat Lutfi Guefera, "Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya (Analisis Undang-Undang Pesantren tentang Klasifikasi dan Model Pendidikan Pesantren*)" Jurnal Paramurobi 4*, No. 1 (Juni 2021)

Sudijono, Pengantar *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020)

Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Suharsimi Arikuanto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2010)

Suryana, Y., & Bayu, K. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana, 2019)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016)

Widjayakusuma dan Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2020)

Winardi dan Karhi Nisjar, *Manajemen Strategik*, (Bandung, Mandar Maju, 1997)

Zainal Arifin, Evaluasi *Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2016)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN ASLI TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikbal Habibi

NIM : 214101030030

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember** adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. apabila dapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 2 Februari 2026



Ikbal Habibi

NIM 214101030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2. Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi	Strategi Pondok Pesantren	1. Perencanaan	1. Perumusan visi dan misi 2. Penyusunan kurikulum atau program pelatihan 3. Alokasi sumber daya (SDM pengajar & sarana prasarana). 4. Penentuan target pencapaian	**Data Primer:** Informan: 1. Pengurus Bidang Keterampilan 2. Instruktur BLK 3. Santri **Data Sekunder:** 4. Observasi 5. Dokumentasi	**Pendekatan Penelitian** Kualitatif **Jenis Penelitian:** Deskriptif Lapangan (Field Research) **Teknik Pengumpulan Data:** a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi **Analisis data:** a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan **Teknik Keabsahan Data** a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ? 2. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ? 3. Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?
		2. Implementasi	1. Pelaksanaan kegiatan praktik usaha 2. Kerjasama dengan pihak eksternal 3. Pemberian modal stimulasi atau fasilitas tempat usaha			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		3. Evaluasi	1. Monitoring berkala terhadap perkembangan unit usaha 2. Identifikasi kendala dan solusi dalam program kewirausahaan.			
	Minat Kewirausahaan	1. Kognitif	• Tingkat pemahaman dan rasa percaya diri santri			
		2. Afektif	• Rasa suka, motivasi sukses, dan nilai kemandirian santri.			
		3. Konatif	• Kesiapan mental menghadapi risiko dan rencana aksi nyata.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3. Pedoman Penelitian

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?	Pengurus Pondok Pesantren	1. Bagaimana proses awal perencanaan program kewirausahaan di pondok pesantren ini? 2. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan tersebut? 3. Apa saja yang dibahas dalam rapat perencanaan program kewirausahaan?
2	Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?	1. Pengurus 2. Instruktur BLK 3. Seksi Bidang Keterampilan 4. Santri	1. Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan di pondok pesantren ini? 2. Apa saja kegiatan utama dalam implementasi strategi kewirausahaan? 3. Bagaimana pengaturan jadwal pelatihan agar tidak mengganggu kegiatan santri?
3	Bagaimana implementasi strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan minat wirausaha santri di Pondok Pesantren	1. Pengurus 2. Seksi Bidang Keterampilan 3. Instruktur BLK	1. Apa tujuan utama program kewirausahaan di pesantren ini?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Mambaul Ulum Sukorambi Jember ?		2. Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan selama ini? 3. Bagaimana perubahan pola pikir (mindset) santri setelah pelatihan?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Kegiatan	Kategori Pengamatan
1	Perencanaan program kewirausahaan	Penyusunan program, penentuan peserta (kelas 5 & 6), serta jadwal pelatihan	Ada
2	Pelaksanaan pelatihan di BLK	Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di BLK (teori dan praktik)	Aktif
3	Partisipasi dan aktivitas santri	Keaktifan dan keterlibatan santri dalam kegiatan praktik kewirausahaan	Aktif
4	Pendampingan dan integrasi nilai	Adanya pendampingan instruktur/ustaz serta penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras	Ada
5	Hasil dan dampak program	Kemampuan santri menghasilkan produk, meningkatnya minat dan kepercayaan diri dalam berwirausaha	Ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Status (Ada/Tidak)
1	Dok. kompleks pondok pesantren	**Ada**
2	Dok. pembelajaran materi kewirausahaan	**Ada**
3	Dok. kegiatan wawancara	**Ada**
4	Produk hasil karya santri	**Ada**
5	Dok. BLK Komunitas	**Ada**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website.www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14603/In.20/3.a/PP.009/12/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember
Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	214101030030
Nama	:	IKBAL HABIBI
Semester	:	Semester sembilan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Mambaul ulum Sukorambi jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Muhammad Al Walid

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Desember 2025
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM
Jl. GURAMI NO. 60 DUKUHMENCEK SUKORAMBI JEMBER

SURAT KETERANGAN
Nomor : 038/YPI.MU/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust. Munawir Shodikin
Jabatan : Pengurus PP. Mambaul Ulum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ikbal Habibi
NIM : 214101030030
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember dengan judul penelitian "Strategi Pondok Pesanfren dalam Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi" yang dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2025 sampai dengan 21 Januari 2026.

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Januari 2026
Pengurus
PP. Mambaul Ulum

Ust. MUNAWIR SHODIKIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM DUKUHMENCEK SUKORAMBI

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1	06 Desember 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian ke PP. Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi	
2	10 Desember 2025	Silaturahmi dan melihat keadaan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi	
3	12 Desember 2025	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	
4	13 Desember 2025	Surat ijin penelitian diterima dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi	
5	19 Desember 2025	Melaksanakan wawancara dengan pengurus pondok pesantren	
6	23 Desember 2025	Melaksanakan wawancara dengan ustad dan Instruktur BLK	
7	25 Desember 2025	Silaturahmi dan melihat kegiatan di pondok pesantren	
8	05 Januari 2026	Melaksanakan wawancara dengan ustad seksi penndidikan	
9	10 Januari 2026	Silaturahmi dan melihat kegiatan kewirausahaan santri di pesantren	
10	21 Januari 2026	Meminta tanda tangan surat selesai penelitian	

Jember, 21 Januari 2026

Mengetahui,

Pengurus PP. Mambaul Ulum

UST. MUNAWIR SHODIKIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELTIAN

 **Wawancara dengan Pengurus BLK**	 **Wawancara dengan instruktur BLK**
 **Wawancara dengan salah satu santri**	 **Kegiatan Kewirausahaan**
 **Kompleks Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember**	 **Bangunan BLK Komunitas**
 **Produk Selai Nanas**	 **Produk Keripik Pisang**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	
Kegiatan Praktik Menjahit	**Kegiatan Praktik Membuat Selai Nanas**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8. Riwayat Peneliti

RIWAYAT PENELITI



Nama Lengkap	: Ikbal Habibi
Tempat, Tanggal Lahir	: Situbondo, 20 Juni 2002
Alamat Rumah	: Jl. KP Watuketu Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
NIM	: 214101030030
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama	: Islam
Email	: ikbalhabibi077@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 3 Demung Besuki (2007-2013)
2. Sekolah Menengah Pertama MTs Kholid Bin Walid Besuki (2013-2016)
3. Sekolah Menengah Atas MA Mambaul Ulum DukuhMencek (2016-2019)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id